



Hak Cipta dan Hak Moral milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>NOMOR SKRIPSI</b>
<b>6605/BKI-D/SD-S1/2024</b>

**PELAKSANAAN TERAPI SENSORI INTEGRASI DALAM MEMINIMALISIR  
PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT  
HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI HUMANIKA PSYCHOLOGY  
CENTER KOTA PEKANBARU**



**UIN SUSKA RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**NURRIYAH SA'KBANA**  
**12040221565**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2024**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, parafrase, atau ringkasan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Nurriyah Sa'kbana

Nim : 12040221565

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi  
 Bimbingan Konseling Islam

**Zulamri, S.Ag., M.A**  
 NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 30 Mei 2024  
 Pembimbing

**Dra. Silawati, M.Pd**  
 NIP. 19690902 199503 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**  
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nurriyah Sa'kbana  
 NIM : 12040221565  
 Judul : Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder ( ADHD )* di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : Kamis  
 Tanggal : 16 Mei 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Mei 2024



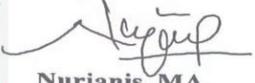
**Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A**  
 NIP. 19811118 200901 1 006

**Tim Penguji**

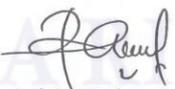
Ketua/ Penguji I

  
**Dr. Yasril Yazid, MIS**  
 NIP. 19720429 200501 1 004

Penguji III

  
**Nurjanis, MA.**  
 NIP. 19690927 200901 2 003

Sekretaris/ Penguji II

  
**Reizki Maharani, M.Pd.**  
 NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji IV

  
**Dr. Miftahuddin, M.Ag**  
 NIP. 19750511 200312 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**كلية الدعوة و الاتصال**  
**FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION**

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurriyah Sa'kbana  
 NIM : 12040221565  
 Judul : Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 4 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Januari 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

**Drs. H. Suhaimi, M.Ag**  
 NIP. 1962403 199703 1 002

Penguji II,

**Reizki Maharani, M.Pd**  
 NIP. 19930522 202012 12 2020



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas  
 Lampiran : 4 (eksemplar)  
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi  
 an. **Nurriyah Sa'kbana**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Suska Riau  
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
 Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Nurriyah Sa'kbana**) NIM. (12040221565) dengan judul "**(Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru)**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Pembimbing**

**(Dra. Silawati, M.Pd)**  
**NIP. 19690902 199503 2 001**

UIN SUSKA RIAU



**PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Nama: Nurriyah Sa'kbana**  
**NIM :12040221565**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(PELAKSANAAN TERAPI SENSORI INTEGRASI DALAM MEMINIMALISIR PRISAKU HIPERAKTIF PADA ANAK *ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER KOTA PEKANBARU)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 30 April 2024  
 Yang Membuat Pernyataan,



**Nurriyah Sa'kbana**  
**NIM.12040221565**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Name : Nurriyah Sa'kbana  
Department : Islamic Counseling Guidance  
Title : Implementation of Sensory Integration Therapy in Minimizing Hyperactive Behavior in Children with Attention Deficit Hypractivity Disorder (ADHD) at the Humanika Psychology Center Pekanbaru City

ADHD children are children who experience mental disorders that make it difficult for children to focus their attention and control hyperactive behavior. There is a need for medication or providing supporting therapy to overcome the problems of ADHD children and it is hoped that the child will be able to behave normally in accordance with the parents' expectations. This research was carried out with the aim and objective of reviewing, knowing and exploring how sensory integration therapy is implemented in minimizing hyperactive behavior in ADHD children at the Humanika Psychology Center, Pekanbaru City. In this research, the method used by researchers is field research with a descriptive qualitative approach, the techniques used in collecting data in this research are observation, interviews and documentation, the data sources obtained in this research are primary data and secondary data. The informants in this study were two therapists and three Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) children with hyperactivity disorder. The results of the research conducted show that the implementation of Sensory Integration Therapy in Minimizing Hyperactive Behavior in ADHD children involves several steps and stages, namely assessment, both by observing the child and interviewing parents, planning, implementing, observing or monitoring, and the final stage of evaluation or maintenance, can help ADHD children reduce hyperactive behavior, make children calmer, increase children's focus, improve social and emotional problems, and behave more purposefully.

Keywords: Sensory Integration Therapy, Hyperactive Behavior, ADHD Children


**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan dan kemudahan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, nikmat kesehatan dan umur yang panjang dan kasih sayang-Nya, serta diberikan pemahaman ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Dengan segala ikhtiar, doa, dan tanggung jawab penulis serta dukungan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan tepat waktu. Adapun judul pada penelitian ini ialah **“Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru”** ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, bimbingan, doa, dorongan serta motivasi dari berbagai sumber dan berbagai pihak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang tinggi, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sumardi yang biasa saya sebut bapak, terimakasih banyak telah berjuang untuk kehidupan penulis, yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material, serta selalu memberikan doa yang terbaik kepada putri bungsu nya ini sampai pada akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, segala perjuangan dan cinta kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan oleh saya semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan umur panjang kepada beliau.

Pintu surgaku, Ibunda Painsi perempuan hebat yang biasa saya sebut mamak, mamak tersayang ku terimakasih banyak atas segala bentuk dukungan, nasihat dan motivasi untuk putri bungsu nya ini dan berkat doa-doa yang tiada henti beliau panjatkan akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga Allah memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada beliau.

3. Kepada cinta kasih saudara kandung saya abang dan kakak yang biasa saya sebut mas dan mbak, Ardi Sanutra, S.A.P dan Nuraini Safitri, S.Pd. Mas mbak terimakasih banyak telah senantiasa memberikan semangat dan segala bentuk dukungan, doa dan motivasi kepada adik bungsu nya.
4. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab., M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Hj. Helmiarti, M.Ag selaku WR I. , Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku WR II. , Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc. selaku WR III.
6. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Masduki M.Ag, Bapak Dr. Toni Hartono, M, Si, dan Bapak Dr. H.Arwan, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Zulamri, S.Ag., MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Ibu Rosmita, S.Ag., MA, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Bapak Zulamri, S.Ag., MA selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan waktu dan perhatian serta nasehat dalam membimbing penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
11. Ibu Dra. Silawati, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis semasa perkuliahan.
13. Seluruh Civitas Akademik yang ada di Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik serta kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
14. Seluruh staff dan karyawan Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru
15. Kepada member kost Konita yang sudah penulis anggap keluarga di perantauan ini yaitu kak Elen kak Venny, terimakasih sudah menjadi kakak kost yang baik bagi penulis di perantauan ini, dan Ipit yang sudah menjadi teman sekamar yang baik, baik suka maupun duka dalam perjuangan menempuh pendidikan dari jaman SMP sampai kuliah, Desma dan Momon yang sudah menjadi teman baik, berbagi cerita dalam memperjuangkan gelar masing-masing, dan adik-adik kost Nia, Gita, Anjal, Ira terimakasih telah memberikan semangat bagi penulis.
16. Teman-teman kelas BKI C yang telah menjadi teman seperjuangan dalam masa perkuliahan baik suka maupun duka yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
17. Kepada teman terdekat penulis sekaligus bestie yakni Mawaddah Warohmah, Fadilla Hanum terimakasih banyak telah menjadi teman sekaligus bestie yang baik bagi penulis yang bersedia penulis reportkan dari segi waktu, tenaga dan segala bentuk dukungan yang di berikan selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

18. Kepada diri sendiri Nurriyah Sa'kbana, kamu kuat kamu hebat bisa bertahan dari segala bentuk hambatan dan tantangan yang di lewati akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan ini, untuk kedepannya teruslah semangat, berdoa dan berusaha masih banyak hal yang harus di lalui dan dihadapi.

19. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan segala bentuk saran dan kritikan yang membangun untuk kedepannya dari berbagai pihak untuk dapat memotivasi penulis lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah ini, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca, *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pekanbaru, 2024

Nurriyah Sa'kbana

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

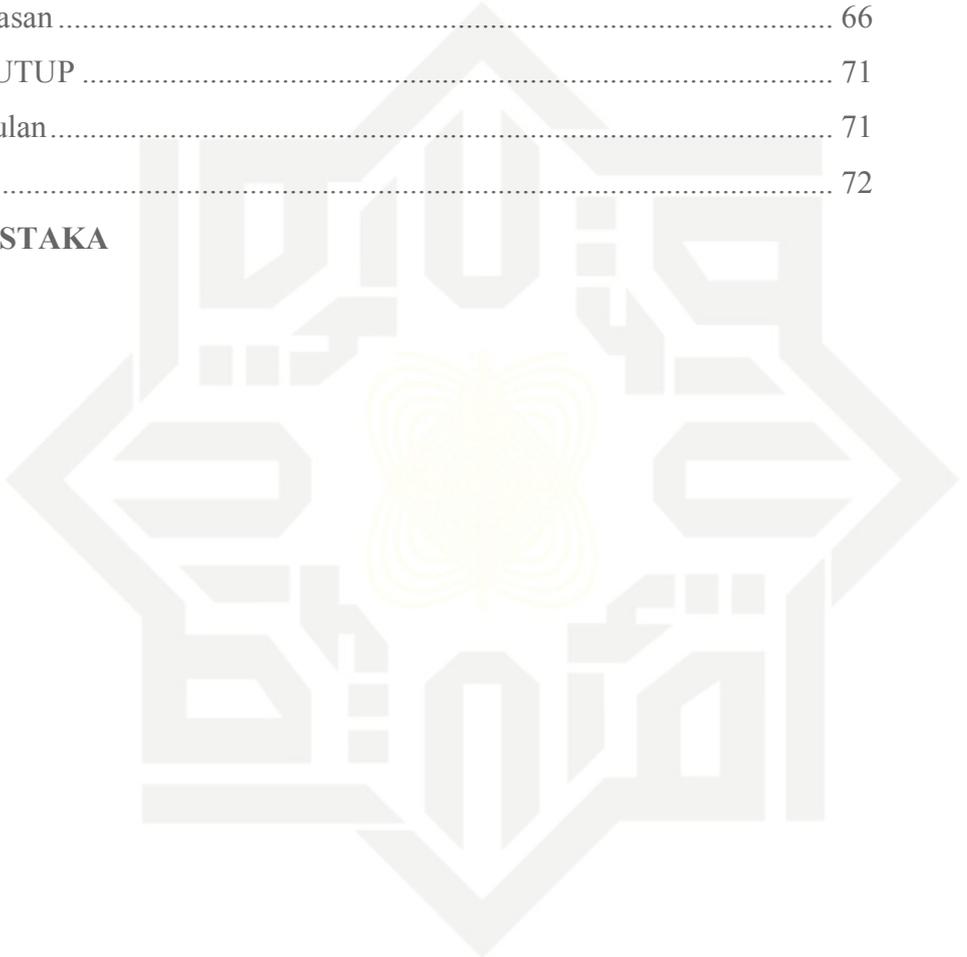
## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Kegunaan Penelitian .....	6
1.6 Sitematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Kajian Terdahulu .....	9
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 ADHD ( <i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i> ) .....	12
2.2.2 Pengertian Hiperaktif .....	23
2.2.3. Terapi Sensori Integrasi .....	29
2.3 Kerangka Pemikiran .....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	41
3.1 Desain Penelitian .....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	42
3.2.2 Waktu Penelitian .....	42
3.3 Sumber Data Penelitian .....	42
3.4 Informan Penelitian .....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.6 Validitas Data .....	45
3.7 Teknik Analisis Data .....	46

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
4.1 Profil Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru .....	48
4.2 Visi dan Misi Humanika.....	52
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	54
5.2 Pembahasan .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
6.1 Kesimpulan.....	71
6.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UIN SUSKA RIAU

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu dari permasalahan anak berkebutuhan khusus yang banyak ditemui adalah anak dengan gangguan Hiperaktif atau disebut juga sebagai anak (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) ADHD. Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang menganggap anak dengan ADHD adalah anak yang nakal, usil, sumber masalah, suka menentang, kurang sopan, dan dianggap sembrono. Akibatnya, mereka sering dihukum dan dikucilkan, baik di rumah oleh orang tua dan saudara-saudara mereka maupun di sekolah oleh guru dan teman sebaya mereka atau oleh masyarakat di sekitar mereka.<sup>1</sup>

American Psychiatric Association (APA) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) mengatakan bahwa gangguan sikap dan neurokognitif yg ditandai dengan tingkat perkembangan sesuai usia, penurunan perhatian atau ketidakmampuan dalam memusatkan perhatian, hiperaktif dan impulsif. ADHD memiliki ciri-ciri yang mana sering kali menggerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, mengalami kesulitan ketika bermain dengan tenang, bergerak berlari-lari tanpa arah secara berlebihan di keadaan yg tidak selayaknya, selalu beranjak seolah-olah didorong sang mesin, dan seringkali tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang selayaknya anak normal pada umumnya.<sup>2</sup>

Anak-anak dengan gangguan ini juga mengalami kesulitan dalam menyerap materi di sekolah, kesulitan bersosialisasi dengan orang lain, dan kesulitan mengendalikan emosi mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku hiperaktif belum jelas, tetapi ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi, seperti: faktor genetik diperoleh sekitar 25%, anak hiperaktif mengalami masalah pada

<sup>1</sup>Septy Nurfadhillah, dkk, "*Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Rantau Negeri*"; *Plural: Pendidikan dan Ilmu Sosial Yang Berditerima Terhadap Tingkat Hiperaktivitas Pada Anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arifin Zainuddin Surakarta*", Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan atau aktivitas yang terpengaruh di bagian lobus frontal otak, dan beberapa faktor psiko-sosial dan lingkungan yang dapat memperlambat penyembuhan seperti udara, air, dan makanan.<sup>3</sup>

Hasil survey yang dilakukan oleh *National Survey Of Children's Health* (NSCH) pada tahun 2016 dari hasil wawancara yang di dapat dari orang tua, bahwasannya anak dengan masalah ADHD terjadi pada rentang umur 2 sampai 17 tahun telah mencapai kurang lebih 8,4% atau 5,4 juta jiwa anak dari jumlah total populasi anak yang ada di Amerika dan jumlah ini terus bertambah setiap tahunnya.<sup>4</sup> Dengan semakin meningkatnya kasus ini maka sangat disayangkan jika tidak segera di tangani, sebab mereka juga mempunyai masa depan dan cita-cita yang harus diperhatikan dan diberi dukungan terutama peran orang tua.

Bersadarkan data sementara yang diperoleh bahwa anak berkebutuhan khusus yang ada di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru berjumlah 50-55 anak dan jumlah untuk anak ADHD yang melakukan terapi Sensori Integrasi berjumlah 22 anak, dengan jumlah 19 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Anak ADHD atau hiperaktif merupakan sebagai fenomena yang khas dan unik dalam bidang kesehatan mental, gangguan hiperaktif dapat mempengaruhi dan berdampak pada kualitas hidup anak.

Anak ADHD memerlukan pengobatan khusus agar mereka dapat diterima di masyarakat. Kehadiran seorang anak dengan ADHD tentunya bukan hal yang mudah, terutama bagi orang tua dan keluarga yang perlu mendapatkan bantuan dan dukungan baik dari pihak keluarga atau masyarakat setempat. Peran keluarga sangat penting untuk kesuksesan masa depan anak. Anak menjadi lebih berani dan siap menghadapi lingkungannya jika mereka memiliki pendampingan dan

<sup>3</sup> Jamilatus Sholeha, dkk, "Pengaruh Pemberian Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Motorik Kasar Anak Pada Anak Hiperaktif di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur", *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol 8, No 1, (2023), hlm 97-101.

<sup>4</sup> Lina Budiyarti, Nur Agustini, Imami Nur Rachmawati, "Manfaat Intervensi Berbasis Digital Terapeutik Terhadap Peningkatan Atensi dan Prilaku Regulasi Diri Pada Anak ADHD", *Journal Of Telenursing*, Vol 4, No 1, (Juni 2022), Hal 117-127.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan yang baik yang senangtiasa mendampingi anak nya dalam kondisi apapun.<sup>5</sup>

Banyak upaya yang dilakukan oleh para ahli untuk menangani kasus Hiperaktif pada anak yang semakin meningkat setiap tahunnya, seperti termasuk terapi musik, terapi ABA atau ampli behavior, analisis terapi farmakologi, terapi perilaku, dan terapi sensori integrasi. Sebuah penelitian menemukan bahwa terapi sensori integrasi dapat mengurangi simtom kesulitan berperilaku yang ada pada anak ADHD, dan penanganan lainnya yang sering digunakan adalah menggunakan obat-obatan.<sup>6</sup> Permasalahan hiperaktif pada anak ADHD menjadi sesuatu yang sangat kompleks untuk di tangani baik itu bagi para orang tua maupun para tenaga terapis dan konselor, salah satu terapi atau model pendekatan yang dapat di gunakan adalah dengan terapi sensori integrasi.

Terapi Sensori integrasi adalah terapi yang mendorong seorang anak untuk meningkatkan kemampuan fisiknya. Sebuah upaya dan usaha yang dapat dilakukan untuk membantu anak-anak penderita ADHD untuk duduk diam dan memperhatikan sesuatu yang diperlukan sebagai akibat dari terapi sensori integrasi yang efektif. Salah satu cara adalah dengan bermain karena mainan akan membuat mereka lebih bersemangat dan mendorong mereka untuk berkonsentrasi dan memusatkan perhatiannya.<sup>7</sup>

Terapi integrasi sensori dianggap memiliki hubungan dengan perubahan perilaku hiperaktif dan konsentrasi anak-anak yang didiagnosis dengan ADHD. Terapi ini dianggap mengatur sistem sensorik melalui input sentuhan, vestibular, proprioseptif, dan auditori. Para ahli meyakini bahwa terapi ini dapat mengurangi

<sup>5</sup> Mohammad Kahmed Ramm Natareza, dkk, "Meningkatkan Pemahaman Publik Terhadap Anak ADHD Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat", Jurnal Serina Abdimas, Vol 1, No 2, (Mei 2023), Hal.1005-1017.

<sup>6</sup>Diana Rusmawati, Endang Widyorini, V. Sri Sumijati, "Pengaruh Terapi Music dan Gerak Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Anak Yang Mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)" Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi, Vol 1, No 1, (Juli- Desember, 2012), hal. 213-217

<sup>7</sup> Gabrina Watari, Austin Bertilova Carmelita, Lia Sasmithae, "Literatur Review: Hubungan Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Prilaku dan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder)", Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 6, No 2, (Februari 2021), Hal.120-130.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 1.2 Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian diatas “Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru” maka perlu untuk di pertegas beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahfahaman pembaca:

### 1. Terapi Sensori Integrasi

Menurut Jean Ayres Terapi Sensori Integrasi diartikan sebagai suatu proses komplek di otak yang menciptakan keseimbangan dan organisasi dari rangsangan yang masuk sehingga individu dapat bertaspasi dengan efektif dalam aktivitas sehari-hari.<sup>10</sup>

### 2. Prilaku Hiperaktif

Menurut Suharmuni prilaku hiperaktif merupakan anak yang tidak bisa bertahan lama dalam diam lebih dari 5 menit, anak hiperaktif juga suka berteriak-teriak tidak jelas, kadang berlari dan memanjat, serta sulit untuk berkonsentrasi terhadap permainan yang membutuhkan konsentrasi yang lama dan berbicara semaunnya, anak hiperaktif juga tida mengenal lelah.<sup>11</sup>

### 3. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Menurut Baihaqi, dan Sugiarmun ADHD adalah istilah populer, kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, (*Attention*= perhatian, *Deficit* = berkurang, *Hiperactivity* = hiperaktif dan *Disorder* = Gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.<sup>12</sup>

<sup>10</sup>A Jean Ayres, *Sensory Integration and The Child*, (Western Psychology Sevcies: 1979), hal. 5

<sup>11</sup>Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani, “*Peran Guru Dalam Menangani Prilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda*”, *Journal of Early Childhood Education*, Vol 1, No 2, (Desember 2019), hal. 53-59.

<sup>12</sup>MIF Baihaqi, M Sugiarmun, *Membantu dan Memahami Anak ADHD*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2014), hal.2 .

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

Humanika Psychology Center merupakan sebuah lembaga yang menyediakan layanan konseling dan psikologi untuk anak-anak maupun orang dewasa, yang dilengkapi dengan berbagai program terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center yang terletak di jalan Arifin Ahmad memiliki beberapa program dan layanan diantaranya konsultasi psikologis, psikotes, terapi tumbuh kembang anak, sekolah khusus humanika, seleksi karyawan, narasumber seminar/ceramah.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah peneltian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini “Bagaimana pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi dalam meminimalisir prilaku hiperaktif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusalan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi dalam meminimalisir prilaku hiperaktif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder(ADHD)* di HumanikaPsychology Centerdi Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru.

**1.5 Kegunaan Penelitian**

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan serta informasi tentang Terapi Sensori Integrasi yang digunakan untuk metode pengobatan atau terapi yang diberikan kepada anak Hiperaktif atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

## 3) Kegunaan Akademis

Penelitian ini di tulis guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### 1.6 Sitematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini untuk melihat secara keseluruhan BAB pembahasan dari penelitian ini adalah terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas dan menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep oprasional, kerangka pemikiran.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode-metode yang berkenaan dengan penelitian ini : desain penelitian, lokasi dan waktu, sumber datam, dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini beriksan tentang profil dan sejarah berdirinya Humanika Psychology Center, visi dan misi dan struktur organisasi yang ada di Humanika Psychology Center sebagai lembaga pelayanan psikologi.

**BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan uraian secara rinci dari hasil dan pembahasan penelitian tentang pelaksanaan terapi sensori interasi dalam meminimalisir perilaku hiperaktif pada anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*(ADHD) di Humanika Psychology Center.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab akhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Tujuan ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya dan belum pernah di bahas penulis sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hema Villa gerald tahun 2023, mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dengan judul penelitian **LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK UNTUK MENGURANGI PRILAKU IMPULSIF PADA ANAK *ATTENTION DEFICI HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI KLINIK PLAY KIDS TULANG BAWANG BARAT**, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis baik dari segi variabel nya, metode penelitian, hasil penelitian dan tempat penelitian, permasalahan dalam penelitian ini adalah mengurangi prilaku Impulsif pada anak ADHD dengan menggunakan layanan konseling individu dengan pendekatan Behavioristik, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik penelitian yang digunakan adalah *Snowball Sampling*, dan hasil dalam penelitian ini adalah penelitian diketahui bahwa anak ADHD dengan prilaku impulsif di Klinik Play Kids Tulang Bawang Barat memiliki perubahan prilaku yaitu dengan berkurangnya prilaku impulsif dengan pendekatan behavioristik dan metode bermain. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang anak ADHD yang berprilaku impulsif, perbedaan juga terdapat dalam variabel Y penulis

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan Terapi Sensori Integrasi dengan beberapa tahap untuk mengurangi perilaku hiperaktif pada anak ADHD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Kurniawan pada tahun 2019 penelitiannya yang berjudul **PENGARUH TERAPI SENSORI INTEGRASI PADA ANAK AUTIS YANG MENGALAMI GANGGUAN SENSORI DI PUSAT LAYANAN AUTIS PROVINSI BANGKA BELITUNG**, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh penerapan Sensori Integrasi pada anak autis di Pusat Layanan Autis Kepulauan Bangka Belitung, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah single case study yang berupa pengaruh pemberian perlakuan sensori integrasi Metode analisis yang digunakan analisis, visual inspection, wawancara serta observasi dan analisis non parametrik (Wilcoxon). Hasil uji hipotesis padaterapi ini ialah  $Z$  sebesar = 0,034 ( $p > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa analisis tersebut berarti adaperbedaan penurunan frekuensi gangguan sensori antara sebelum dan sesudah diberikanterapi sensori integrasi pada peserta didik di Pusat layanan autis provinsi Bangka belitung. Penelitian ini berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh penulis baik dari segi metode yang digunakan, tujuan dan tempat penelitian serta hasil penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kholifah 2020, mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikai UIN Raden Intan Lampung, dengan judul penelitiannya **BEHAVIOR THERAPY UNTUK MENGURANGI PRILAKU HIPERAKTIF ANAK TUNAGRAHITA DI PENDIDIKAN KHUSUS LAYANAN KHUSUS (PKLK) GROWING HOPE BANDAR LAMPUNG**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Behavior Therapy* untuk mengurani prilaku hiperaktif menggunakan metode kualitatif atau lapangan yang objeknya terdiri dari 30 orang guru dan 20 orang tua anak tunagrahita yang hiperaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan behavior therapy untuk mengurangi prilaku hiperakif pada anak tunagrahita. Adapun

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada objek yang diteliti dan variabel X yang digunakan, dan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas dan meneliti tentang mengurangi perilaku hiperaktif dan metode yang digunakan yakni metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Rahayu 2019, yang merupakan mahasiwi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam, dengan penelitiannya yang berjudul **TEKNIK TERAPI DALAM MENUMBUHKAN BAKAT ANAK ADHD (*ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER*) DI YAMET CHILD DEVELOPMENT CENTER GARUNTANG BANDAR LAMPUNG**, jenis penelitian pada skripsi ini adalah dengan menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendasar dan mengangkat data-data yang terdapat di Yamet Child Development Center Garuntang Bandar Lampung, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode terapi yang digunakan dalam menumbuhkan bakat dan hasil dari penelitian ini adalah terapis menggunakan teknik terapi Okupasi dengan pendekatan Behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku dalam menumbuhkan bakat. Perbedaannya sudah cukup jelas terlihat dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni berbeda dari segi metode penelitian yang digunakan dan pada variabelnya .

Dari beberapa pemaparan penelitian terdahulu diatas maka penulis mempertegas dan memperjelas penelitian penulis yaitu pada “Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru” dalam hal ini penulis memastikan bahwa tidak adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu baik dari segi wilayah penelitian, objek dan judul penelitian yang diteliti, maka dari itu penulis yakin untuk mengangkat judul “Pelaksanaan Terapi Sensori

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru” untuk diteliti.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

#### 1. Sejarah ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Salah satu gangguan perkembangan yang dapat terjadi pada anak adalah gangguan ADHD, yang merupakan kepanjangan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, gangguan ini sudah dikenal sudah sejak lama oleh masyarakat akan tetapi masyarakat umum lebih sering menyebutnya dengan sebutan Hiperaktif. Gangguan ADHD merupakan gangguan yang terjadi pada perilaku atau gangguan pada masalah fokus. Istilah ADHD mungkin merupakan suatu istilah baru, akan tetapi anak yang memperlihatkan perilaku *over* aktif dan tidak terkendali telah terjadi sejak lama. Sejarah ADHD terjadi pada tahun 1902, ADHD muncul pertama kali dari penelitian yang dilakukan oleh seorang dokter berkebangsan inggris yang bernama Prof. George F. Still. ia meneliti sekelompok anak sekolah dasar yang berusia antara 6 sampai 12 tahun penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya masalah aneh pada sistem fokus anak. Ketidakmampuan ini biasanya disertai dengan perasaan gelisah serta cemas. Mereka mengalami gangguan yang sangat berhubungan dengan diri mereka sendiri, yang disebabkan oleh gangguan yang ada dalam diri mereka gangguan ini tidak disebabkan terjadi oleh lingkungan atau hal-hal yang ada disekitar penderita.<sup>13</sup>

Di akhir tahun 50-an, ADHD disebut dengan hiperkinesis yang biasanya ditujukan terhadap lemahnya penyaringan stimuli (rangsangan)

<sup>13</sup> Katrina Silotonga, Rosian Uli Sibagariang, Emmi Silvia Herlina, “ *Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, Vol 2, No 3, ( 2023), hal 11345-11356.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang masuk kedalam otak. Pandangan ini membawa pada defenisi anak hiperaktif, dimana gerak yang berlebih digambarkan sebagai ciri utama ADHD. Kemudian pada tahu 70-an ada pendapat bahwa selain hiperaktif, rendahnya perhatian dan kontrol gerak yang merupakan simtom utama ADHD, teori ini banyak diterima dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap *diagnostik and Statistical Manual* (DSM) dalam menggunakan defenisi ADHD.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD adalah kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (*Attention* = perhatian, *Deficit*= berkurang, *Hyperactivity*= hiperaktif, *Disorder*= gangguan). Atau dalam bahasa indonesianya ADHD berarti gangguan yang terjadi pada masalah fokusnya yang disertai dengan perilaku hiperaktif.<sup>15</sup>

*Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD) adalah kondisi medis yang dapat dikenali dan memiliki karakteristik unik yang biasanya bersifat keturunan. Tiga jenis perilaku umumnya dikaitkan dengan kelainan ini: sikap tidak memperhatikan lingkungan (*inattentiveness*), sikap mudah terganggu (*distractibility/hyperactivity*), dan sikap menurutkan nafsu (*impulsiveness*).<sup>16</sup>

*Attention Deficit Hyperactivity Disorde* ratau yang disingkat dengan ADHD merupakan jenis gangguan perkembangan yang banyak di temui pada anak-anak, gangguan ini juga disebut sebagai gangguan pemusatan perhatian,sulit untuk berkonsentrasi.<sup>17</sup> ADHD atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

<sup>14</sup> MIF Baihaqi, M Sugiarmim, *Membantu dan Memahami Anak ADHD*, (Bandung: PT Refika Adimata, 2014), hal. 4-6.

<sup>15</sup> Ibid. Hal. 2

<sup>16</sup> Khofidotur Rofiah, dkk, “Software Deteksi Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Bagi Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Penyelenggara Inklusi”, *Jurnal Pnidikan Inklusi*, Vol 1, No 2, (2018), hal. 154-160.

<sup>17</sup> Lisa Gunawan, “Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorde ( ADHD)* ”, *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol 19, No 1, (Mei 2021), hal. 49-68.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan gangguan yang dicirikan oleh rentan perhatian yang buruk yang tidak sesuai dengan masa perkembangannya yang memiliki ciri hiperaktivitas dan impulsivitasnya yang tidak dengan usianya.<sup>18</sup>

Dalam bahasa Indonesia, ADHD (*Attention Defic Hyperactivity Disorder*) juga dikenal sebagai Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH). Ini tidak berarti bahwa anak dengan gangguan ADHD tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua atau guru mereka. Sebaliknya, ini mungkin karena anak tersebut mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian mereka pada tugas-tugas yang mereka hadapi. Meskipun anak tersebut sangat termotivasi, mereka kesulitan menyelesaikan tugas dan akan menghabiskan banyak energi jika mereka menyelesaikannya.<sup>19</sup>

Sudah banyak peneliti yang mendefinisikan dan berpendapat tentang ADHD berbagai persepsi tentang ADHD telah banyak ditemukan. Secara istilah ADHD merupakan gangguan atau hambatan yang terjadi pada pemusatan perhatian yang disertai dengan keadaan hiperaktif, Para ahli menemukan bahwa masalah genetik, bahan kimia, virus, kehamilan, persalinan, dan kondisi medis dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak manusia yang mana merupakan penyebab terjadinya gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* pada anak. Selain faktor keturunan, penelitian yang lain menunjukkan bahwa lingkungan sosial juga memiliki peran dan pengaruh yang signifikan.<sup>20</sup>

ADHD bukanlah jenis penyakit yang disebabkan oleh faktor yang spesifik melainkan sebuah gangguan neurobiologi. Ikatan Psikiatri Amerika menggambarkan ADHD sebagai pola perilaku yang hiperaktif dan

<sup>18</sup> Ervina Marimbun Rosmaida Siahaan, "Mengenali ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dan Penanggannya Pada Anak Sejak Dini", Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen, Vol 1, No 1, (September 2015), hal. 23-34.

<sup>19</sup> Iys Nur Handayani, "Pendidikan Inklusif Untuk ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)", Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE), Vol 4, (December 2019), hal. 291-301.

<sup>20</sup> Evita Yuliatul Wahidah, "Identifikasi dan Psikoterapi Terhadap ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer", Jurnal Studi Agama, Vol 17, No 2, (2018), hal. 297-318.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

impulsif yang lebih banyak terjadi dan lebih parah daripada yang biasa terlihat pada orang lain. Salah satu gejala utama ADHD pada anak adalah ketidakmampuan mereka untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Dengan kata lain, anak-anak dengan ADHD mudah teralih dan tidak bisa diam.<sup>21</sup>

ADHD adalah sindrom neuropsikiatrik yang baru-baru ini meningkat pada anak-anak. Ini dikenal sebagai gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif. Gangguan ADHD pada anak dengan gejala kurang konsentrasi dapat mengganggu perkembangan mereka dalam hal kognitif, perilaku, sosialisasi, dan komunikasi. Menurut DSM-IV-TR, gejala utama gangguan ADHD adalah ketidakmampuan anak untuk memfokuskan sepenuhnya pada apa yang mereka lakukan. Selain itu, anak-anak dengan gangguan ADHD cenderung cepat beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain.<sup>22</sup>

Anak-anak dengan GPPH sering mengalami keterlambatan fungsi independen dan berperilaku impulsif dan labil dibandingkan teman sebayanya. Selain itu, mereka biasanya mengalami keterlambatan dalam berbahasa, keterampilan motorik, atau perkembangan sosial, serta kesulitan untuk mengontrol emosi mereka dan sering mengalami mood swing. Menurut *Diagnostic and Statistical Manual, Fifth Edition (DSM-V)*, tingkat keparahan gejala ADHD dapat berbeda dari individu ke individu. Gejala ini dapat diklasifikasikan sebagai ringan, sedang, atau berat. Untuk itu maka diperlukan diagnosis dan deteksi sejak dini sangat penting agar tidak terjadi keterlambatan penanganannya dan segera untuk diberikan pengobatan dan berikan terapi yang efektif yang dapat

<sup>21</sup> Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari, "Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif" *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6, No 1, (April 2019), hal. 108-122.

<sup>22</sup> Nuligar Hatingsih, "Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol 1, No 2, (Agustus 2013), hal 324-342.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kualitas hidup yang optimal dan hidup dengan keadaan normal seperti anak normal pada umumnya.<sup>23</sup>

Pola perilaku ADHD dapat mengganggu fungsi sosial dan akademis anak dan menyebabkan penderitaan bagi anak dan lingkungannya. DSM IV (*Manual Diagnostic and Statistical of the American Psychiatric Association IV*) membagi ADHD menjadi tiga kelas berdasarkan tiga gejala utama yang disebutkan. Ini adalah kelas inattentiveness, kelas hiperaktivitas impulsif, dan kelas campuran. Perlu diketahui bahwa belum diketahui secara pasti faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya gangguan ADHD tersebut. Tidak hanya faktor hereditas dan faktor sosial yang dapat menyebabkan gangguan ini. Timbulnya gangguan ADHD juga diperburuk oleh pemanfaatan teknologi informasi yang kurang tepat seperti media audio visual yakni seperti televisi, komputer, dan perangkat. Perlu diingat bahwa gejala ini juga bisa muncul pada anak dengan kondisi neurologis normal. Pola asuh yang diterapkan orangtua kepada anak bisa menjadi penyebabnya.<sup>24</sup>

### 3. Karakteristik ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Gangguan ADHD memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah gangguan ADHD termasuk individu yang mempunyai konsentrasi yang rendah, pergerakan yang aktif tetapi tidak terkoordinasi, keinginan untuk berlari, dan kecenderungan impulsif, yang menyebabkan masalah sosial dengan teman sebaya dan lingkungan belajar.<sup>25</sup>

Ada beberapa karakteristik khas yang dapat dilihat dari gangguan ADHD. Salah satu tanda yang paling mudah dikenali dari anak ADHD adalah mereka selalu bergerak. Selain itu, anak-anak dengan ADHD

<sup>23</sup> Sherlyn Sean, dkk, “*Nerve Stimulation: Sebuah Inovasi Terbaru Sebagai Alternatif Pengobatan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas*”, *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, Vol 4, No 1, (September 2022), hal. 63-75.

<sup>24</sup> Mutiara Efendi, dkk, “*Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*”, *Jurnal Pelita Paud*, Vol 7, No 1, (Desember 2022), hal. 226-233.

<sup>25</sup> Anna Maria Jacob, Sri Watini, “*Penerapan Model Atik Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 5, No 9, (September 2022), hal. 3281-3287.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat jarang bertahan selama 5–10 menit untuk menyelesaikan tugas kegiatan yang diberikan oleh guru. Akibatnya, anak-anak yang mengalami ADHD di sekolah mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu, dia sering bingung, tidak dapat memahami perintah, dan gagal melakukan tugas pekerja sekolah.<sup>26</sup>

Terdapat tiga karakteristik utama pada gangguan ADHD, yakni menurut *American Psychiatric Association* DSM IV T-R diantaranya:

- a. *Inatensi* (kesulitan memusatkan perhatian/kurang perhatian),
- b. *Impulsivitas* (kesulitan menahan keinginan), dan
- c. *Hiperaktivitas* (kesulitan mengontrol gerakan).<sup>27</sup>

Untuk lebih jelasnya, perilaku-perilaku yang mencerminkan ketiga ciri utama ADHD anak diuraikan di bawah ini.

a) *Inatensi/ Kurang Perhatian*

Saat berurusan dengan anak-anak dengan gejala ADHD, sangat jelas bahwa mereka biasanya mengalami kesulitan berkonsentrasi pada tugas-tugas sehari-hari, terutama tugas sekolah. Mereka juga cenderung beralih dari satu tugas ke tugas lain dan cepat kehilangan motivasi jika tugas tersebut tampak membosankan.<sup>28</sup>

b) *Impulsivitas/ kesulitan menahan keinginan*

Anak sangat sulit untuk menahan keinginannya atau tidak sabaran, kemampuan untuk mengutamakan menuruti dorongan hati daripada sabaran. Jenis impulsif ini terdiri dari impulsif motorik dan impulsif verbal atau kognitif, mereka memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut: 1) sering memberi jawaban sebelum pertanyaan selesai, 2) kesulitan menunggu giliran, 3) sering memotong atau menyela orang lain, 4) sembrono, melakukan

<sup>26</sup> Awiria, Dariyanto, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Attention Deficit Hyperactivity Disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi", Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, Vol 4, No 2, (November 2020), hal. 141-147.

<sup>27</sup> Mirnawati, Amka, *Pendidikan Anak ADHD*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal.

<sup>28</sup> Feby Atika Seyiawati, "Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud", Jurnal Program Studi PGRA, Vol 6, No 2, (Juli 2020), hal. 193-208.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan berbahaya tanpa berpikir panjang, 5) sering berteriak di kelas, 6) tidak sabar, 7) usil atau suka mengganggu siswa lain, 8) ingin permintaannya segera dipenuhi, 9) mudah stress dan tidak bersemangat.<sup>29</sup>

c) Hiperaktivitas/ kesulitan mengontrol gerak.

Karakteristik atau penanda anak memiliki gangguan ADHD adalah mereka yang memiliki energi yang berlebih dalam beraktivitas, tidak bisa diam dan selalu aktif dalam bergerak yang tidak memiliki arah diantara tanda-tandanya adalah:

- a. Tidak bisa bermain dengan tenang
- b. Sulit berdiam diri, menggeliat, gelisah, dan sering berdiri kembali ketika duduk
- c. Selalu bergerak, seperti berlari atau memanjat
- d. Tidak bisa duduk dengan tenang<sup>30</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Penyebab ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

ADHD adalah gangguan neurobiologis yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk memperhatikan, mengontrol perilaku impulsif, dan merencanakan. Meskipun penyebab utama ADHD belum diketahui secara menyeluruh, beberapa faktor dianggap berkontribusi pada perkembangan kondisi tersebut. Secara umum faktor penyebab terjadinya gangguan ADHD sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, dan gangguan ADHD paling sering di temukan di sekolah dan di rumah, dan tak jarang juga orang tua yang tidak tahu akan gejala gangguan ADHD, bahkan apabila dibiarkan begitu saja dan tidak segera di tangangi maka akan sangat berpengaruh pada masa depan anak. ADHD merupakan jenis

<sup>29</sup> Marlina, "Aplikabilitas Metode Applied Behavior Analysis Untuk Mengurangi Prilaku Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)", *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol 16, No 1, (April 2011), hal. 39-52.

<sup>30</sup> Tetty Silitonga, dkk, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No 3, (2023), hal. 11155-11179.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gangguan dan bukanlah penyakit yang mempunyai sebab yang spesifik, gangguan ADHD dapat terjadi mulai dari anak usia anak-anak maupun dewasa.<sup>31</sup>

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan gangguan ADHD pada anak yaitu terjadi ketidakseimbangan kimiawi atau kekurangan zat kimia tertentu di otak yang berguna untuk mengatur "perhatian dan aktivitas" dan ada beberapa faktor yang diduga bertanggung jawab atas ADHD. Sementara banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial lingkungan lebih berpengaruh, penelitian lain menemukan bahwa kecenderungan berasal dari gen. Sangat mungkin bahwa televisi, komputer, dan videogame berkontribusi pada munculnya atau memperburuk gejala ini. Anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda ADHD tetapi tidak ditemukan adanya kelainan neurologis di perkirakan bahwa faktor penyebabnya dari emosi dan pola pengasuhan.<sup>32</sup>

ADHD umumnya disebabkan oleh gen, sebagian besar orang percaya bahwa teori genetik bergantung pada mekanisme dopaminergik noradrenergik, serotonergik, dan gene yang bertanggung jawab atas perkembangan neuritik, namun, mereka masih belum dapat diterapkan secara biologik. Ketiga jalur genetik ini dikaitkan dengan ADHD hiperaktif atau impulsif. Selain faktor genetik, ADHD juga dipengaruhi oleh gaya hidup saat hamil. Diduga bahwa merokok selama kehamilan meningkatkan risiko anak yang menderita ADHD. Selain itu, ayah yang perokok juga dapat memiliki keturunan dengan ADHD, meskipun ini tidak mempengaruhi janin secara langsung, faktor genetik dan lingkungan rumah tangga dapat berdampak pada janin yang dikandung oleh pasangannya. Penggunaan alkohol ibu hamil yang berlebihan juga dapat menyebabkan keturunan ADHD. Ini karena pengaruh genetik yang

<sup>31</sup> Awira, Dariyanto, "Faktor-faktor penyebab Anak menjadi Attention Deficit Hyperactive Disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi", *Jurnal Wacana Akademika*, Vol 4, No 2, (November 2020), hal.141-147.

<sup>32</sup> Muhammad Haidarsyah Kasyfillah, Muhammad Rizki Imansyah, khorriyatul Khotimah, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penangan Anak Hiperaktif (ADHD) di SLB Paedagogia Surabaya", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 3, No 1, (2023), hal. 53-64.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebabkan oleh gangguan penggunaan alkohol dapat memberikan efek tambahan yang menguntungkan yang dikenal sebagai pleiotropic genetic effect. Faktor lain yang dapat menyebabkan ADHD, seperti trauma otak dan suplemen makanan, masih perlu dipelajari lebih lanjut.<sup>33</sup>

Arga Paternotte menjelaskan beberapa faktor penyebab gangguan ADHD, yaitu:

#### 1) Faktor Genetik/ Keturunan

Studi tentang faktor keturunan pada anak kembar dan anak adopsi menunjukkan bahwa faktor genetik memainkan peran sekitar 80%. Dengan kata lain, sekitar 80% dari perbedaan antara anak-anak dengan gejala ADHD di masyarakat dipengaruhi oleh faktor genetik mereka. Anak-anak yang memiliki orang tua yang menderita ADHD memiliki kemungkinan delapan kali lebih besar untuk mendapatkan anak dengan ADHD.

#### 2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sebenarnya tidak menjadi pemicu munculnya gangguan ADHD; hanya bagi anak-anak yang mungkin menunjukkan gejalanya, lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan ADHD. Dalam hal ini, "lingkungan" memiliki arti yang luas diantaranya:

##### a. Lingkungan Psikologis

Lingkungan ini berkaitan erat dengan hubungan orang-orang lain yang ada disekelilingnya.

##### b. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik terkait dengan makanan, obat, dan penyinaran.

##### c. Lingkungan Biologis

<sup>33</sup> Suci Widya Primadhani, "Attention Deficit Hyperactivity Disorder: Diagnosis dan Pendekatan Holistik", Jurnal Agromed Unila, Vol 2, No 3, (Agustus 2015), hal. 226-230.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan biologis berkaitan dengan apakah individu itu pernah memiliki riwayat risiko cedera otak, radang otak, atau komplikasi saat kelahiran.

### 3) Faktor Otak

Dari beberapa penelitian dapat diketahui bahwa perbedaan di beberapa bagian otak pada anak-anak dengan ADHD yang lebih kecil dari pada anak-anak normal seusianya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 152 anak-anak dengan ADHD pada usia 5-18 tahun dan 139 anak-anak tanpa ADHD memiliki perubahan di beberapa bagian otak 3% lebih kecil dari pada anak-anak tanpa ADHD.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas terkait dengan faktor- faktor penyebab gangguan ADHD dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya ADHD tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja akan tetapi multi faktor dari satu dan lainnya sangat berhubungan sehingga terjadinya gangguan ADHD.

## 5. Diagnosa ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)

Pada usia dini, ADHD dapat dengan mudah diidentifikasi melalui tiga tanda utama yakni kurangnya kontak mata, ketidakfokusan dalam menyelesaikan tugas, dan kecenderungan untuk lebih aktif dari pada teman sebayanya. Fakta bahwa anak-anak dengan gangguan ADHD bahwa mereka itu tidak memiliki IQ yang rendah akan tetapi mereka memiliki masalah dengan berkonsentrasi hal itulah yang seringkali menjadi penghalang bagi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik, yang pada akhirnya menyebabkan mereka kesulitan untuk mengerti akan konsep kognitif.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Abdul Rokhim, "Attention Deficit Hyperactivity Disorder dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran", Jurnal An-Nidzam, Vol 4, No 1, (Januari-Juni 2017), hal. 87-102.

<sup>35</sup> Anna Maria Jacob, "Penerapan Model Atik Melalui Bermain Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak ADHD di TK A Global Persada Mandiri", Jurnal Psikologi dan Pendidikan, Vol 2, No 1, (Februari 2023), hal. 15-20.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adanya pola yang menetap dari inattention dikombinasikan dengan hiperaktivitas dan impulsivitas pada seseorang dikenal sebagai ADHD. Gejala ADHD ini dapat muncul sebelum anak berusia 7 tahun dan dapat muncul dalam berbagai situasi, seperti di rumah, di sekolah, bermain, atau di tempat lain.<sup>36</sup>

Di masa lalu, diagnosis ADHD sering diabaikan karena jumlah informasi yang terbatas tentang kondisi tersebut. Bahkan peranan neurologis yang menyebabkan ADHD masih dipertanyakan. Selain itu, dikatakan bahwa standar diagnosis ADHD terlalu luas, dan tidak ada tes yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kondisi tersebut. Namun, saat ini, informasi tentang ADHD semakin berkembang, dan peran neurologisnya telah dibuktikan. Untuk mendiagnosis ADHD, didasarkan akan riwayat klinis yang diperoleh sumbernya dari orang tua dan pasien harus diwawancarai tentang gejala yang tampak, usia timbulnya gejala, riwayat perkembangan anak sejak dalam kandungan, riwayat medis seperti fungsi penglihatan dan pendengaran, riwayat pengobatan, alergi, penyakit kronis yang mungkin memengaruhi perkembangan anak, hubungan dengan teman, dan masalah lain.<sup>37</sup>

Diagnosis ADHD harus dilakukan oleh ahli kesehatan khusus yang berkompeten terkait permasalahan gangguan mental, seperti psikolog dan dokter spesialis psikiatri. Jika kerabat atau orang yang kita kenal menunjukkan gejala dan karakteristik yang kita ketahui tentang gangguan ADHD dan membuat kita semakin khawatir hendaknya langsung ditangani oleh profesional yang berkompeten akan hal tersebut. Proses diagnosis gangguan ADHD memerlukan evaluasi secara menyeluruh dan

<sup>36</sup> Shifatul 'Ulyah, IGAA Noviekayatie, "Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Perilaku Pada Anak ADHD", PD ABKIN JATIM Open Journal System, Vol 1, No 1, (2020), hal. 408-415.

<sup>37</sup> Diana Purnama sari, "Diagnosis dan Tata Laksana Attention Deficit /Hyperactivity Disorder", E-Journal Medika Udayana, Vol 2, No 7, (2013), hal. 1-13.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melibatkan pemeriksaan medis tertentu serta melakukan pengamatan perilaku, wawancara kepada pasien dan orang tua.<sup>38</sup>

Proses diagnosa biasanya dilakukan oleh para pakar atau ahli tentang tubuh kembang anak. Akan tetapi orang tua juga dapat mendiagnosa awal kemungkinan anak mengalami gangguan hiperaktif dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku anak dalam kegiatan kesehariannya seperti cara anak berkomunikasi berinteraksi sosial terhadap temannya, serta kemampuan imajinasi yang dimiliki anak. Namun jika orang tua masih ragu untuk hal tersebut alangkah baiknya untuk membawanya kepada pakar atau ahli dalam bidang tersebut. Sistem pakar dirancang untuk membantu orangtua mendeteksi kemungkinan hiperaktif pada anak mereka dengan melakukan analisis kebutuhan sistem, desain, kode, dan pengujian.<sup>39</sup>

### 2.2.2 Pengertian Hiperaktif

Hiperaktif merupakan nama lain dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Dalam pandangan keilmuan psikologi Hiperaktif merupakan gangguan tingkah laku yang tidak normal yang umumnya terjadi pada usia anak-anak. Masyarakat awam sering menyebutnya dengan anak yang banyak bergerak dan cenderung sulit untuk dikendalikan, gangguan hiperaktif juga termasuk gangguan mental yang terjadi pada perilakunya. Dul Paul, Guevremet, Barkley memaknai gangguan hiperaktif dengan “Suatu gangguan perkembangan pada kontrol diri, sikap sosial yang bersifat kronis”.<sup>40</sup>

Hiperaktifitas adalah suatu kondisi di mana aktivitas motorik meningkat pada tingkat yang menyebabkan gangguan perilaku, setidaknya

<sup>38</sup> Bayu D. Susanto, Lidwina S. Sengkey, “*Diagnosis dan penanganan rehabilitasi medik pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder*”, Jurnal Biomedik, Vol 8, No 3, (November 2016), hal.157-166.

<sup>39</sup> Alwendi, Khoirunnisa Samosir, “*Implementasi Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Hiperaktivitas Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Forward Chaning*”, Journal of Innovation Research and Knowledge, Vol 1, No 1, (Maret 2022), hal. 1327-1334

<sup>40</sup> Grainager, *Children’s Behavior, Attention and Reading Problems*, (Jakarta: Gramedia), hal. 65.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dua tempat dan lingkungan yang berbeda. Eric Tailor kemudian menyatakan bahwa “Hiperaktif merupakan terminologi yang mencakup beberapa kelainan perilaku meliputi : perasaan gelisah, gangguan perhatian, perasaan yang meletup letup, aktivitas yang berlebihan, suka membuat keributan, membangkang dan destruktif yang menetap”.<sup>41</sup>

Di sisi lain, Silver menggambarkan hiperaktif sebagai “Aktifitas anak yang tidak lazim dan cenderung berlebihan yang ditandai dengan gangguan perasaan gelisah, selalu menggerak-gerakkan jari-jari tangan, kaki, pensil, tidak dapat duduk dengan tenang, dan selalu meninggalkan tempat duduknya meskipun pada saat dimana anak seharusnya duduk dengan tenang”.

Anak hiperaktif adalah perilaku yang berkembang secara tidak sempurna yang muncul baik pada anak kecil maupun orang dewasa. Perilaku yang dimaksud adalah tidak fokus, menentang, destruktif, tidak mengenal lelah, tanpa tujuan jelas, dan tidak penyabar yang baik dan usil. Jika anak menunjukkan lebih dari satu dari perilaku ini, dia dianggap hiperaktif.<sup>42</sup>

Menurut DSM IV, menguraikan perilaku hiperaktif ditandai dengan gejala-gejala berikut ini:

- a. Sering gelisah dengan tangan atau kaki mereka dan menggeliat dikursi.
- b. Sering meninggalkan tempat duduk di kelas atau di tempat lain di manadiharapkan anak tetap duduk.
- c. Sering berlari atau naik-naik secara berlebihan dalam situasi yang tidak tepat (pada masa remaja atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif).
- d. Sering mengalami kesulitan dalam bermain atau terlibat dalam kegiatansenggang secara tenang.

<sup>41</sup> Op. Cit

<sup>42</sup> Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani, “Peran Guru Dalam Penangan Prilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda”, *Journal of Early Childhood Education*, Vol 1, No 2, (Desember 2019), hal. 53-59.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Sering mengalami gangguan saat bermain.
- f. Berbicara secara berlebihan
- g. Sering bergerak atau bertindak seolah-olah dikendalikan oleh mesin.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku hiperaktif didefinisikan sebagai peningkatan aktivitas motorik atau perilaku yang berlebihan dan tidak lazim yang ditandai dengan gejala-gejala berikut: a) Sering gelisah dengan tangan atau kaki mereka, menggeliat di kursi, dan, b) Sering meninggalkan tempat duduk di kelas atau dalam situasi lain di mana anak diharapkan tetap duduk, c) Sering berlari atau naik-naik dalam situasi yang tidak tepat (pada masa remaja atau dewasa terbatas pada perasaan gelisah yang subjektif), d) Sering kesulitan bermain atau terlibat dalam kegiatan senggang secara tenang, e) Bertindak atau bergerak seolah-olah dikendalikan oleh motor, f) Berbicara terlalu banyak.

Jika perilaku hiperaktif terus dibiarkan begitu saja, maka itu akan berdampak pada perkembangan selanjutnya saat remaja dan mengarah pada kenakalan remaja, akan perilaku khas kenakalan remaja. Selain itu, perilaku hiperaktif juga akan berdampak pada perkembangan anak yang mengalaminya, misalnya, anak-anak akan kurang perhatian terhadap pelajaran dan sering gagal dalam tugas. Perilaku anak hiperaktif, seperti berteriak, berjalan, atau berlari, juga akan mengganggu proses belajar di kelas.

### 1. Jenis-Jenis Hiperaktif

Perilaku hiperaktif juga berdampak pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Anak hiperaktif yang tidak bisa diam akan menimbulkan banyak masalah di rumah dan sekolah.<sup>43</sup> Perilaku hiperaktif sering dianggap sebagai anak nakal oleh sebagian masyarakat, sebab anak dengan

<sup>43</sup> Dorlince Simatupang, Eka Putri Surya Ningrum, "Studi Tentang Perilaku Hiperaktif dan Upaya Penanganan Anak di TK Pembina Tebing Tinggi", PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 1, (Februari 2020), hal. 31-39.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gangguan perilaku hiperaktif cenderung sering melanggar peraturan, mengalami kesulitan dalam akademik dan sosial dan akan mengalami depresi dengan berbagai gangguan perilaku yang pada dasarnya merupakan upaya untuk mencari perhatian orang lain terutama pada orang tua atau guru.<sup>44</sup>

## 2. Perspektif Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Dalam Islam dan Pengobatannya Dalam Islam

Menurut perspektif Islam, anak-anak dengan ADHD, seperti anak-anak lainnya, dihargai dan unik. Dalam agama Islam, umatnya diajarkan untuk menerima dan memperlakukan setiap orang dengan kasih sayang, hormat, dan perhatian. Ini termasuk memberi anak-anak dengan kebutuhan khusus pendidikan dan perawatan terbaik. Anak-anak dengan ADHD juga termasuk dalam ciptaan ini dan harus diterima dengan kasih sayang dan perhatian penuh. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah At-tin ayat: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Yang artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4).<sup>45</sup>

Dalam Islam anak berkebutuhan khusus disebut dengan istilah dzawil ahat, dzawil ihtiyajal-khashah, dan dzawil a'dzar digunakan untuk menggambarkan kebutuhan khusus. Diartikan sebagai orang yang mempunyai keterbatasan, berkebutuhan khusus, atau uzur. Hadits Nabi memperkuat konsep Al-Qur'an tentang anak berkebutuhan khusus. Al-Qur'an menawarkan petunjuk yang jelas tentang cara menangani anak berkebutuhan khusus baik secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (penyembuhan), baik secara fisik maupun mental, yaitu dengan:

<sup>44</sup> Yunia Dwi Puspita Sari, Wisda Miftakhul Ulum, "Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Sekolah", Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 6, No 2 (Juli-Desember 2020), hal. 304-313.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Q.s At-tin (4)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Menjaga kesehatan

Dalam islam pentingnya untuk menjaga kesehatan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya anak berkebutuhan khusus, seperti dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, dan makanan yang baik atau halal, dalam surah Al-Baqarah pada ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Ayat ini mendapatkan penguat dari hadits Nabi yang disampaikan oleh Bukhari Muslim; “Tidaklah yang baik itu mendatangkan sesuatu kecuali yang baik pula.”

## 2. Melarang untuk menikah dengan kerabat terdekat

Tujuan dari menikah dengan orang lain yang bukan anggota keluarga dekat adalah untuk mengurangi angka kelahiran difabilitas.

## 3. Memberikan sebutan yang baik

Melalui kitabnya, Islam, sebagai agama yang welas asih, melarang penganutnya untuk memanggil anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan panggilan yang merendahkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan panggilan yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung ejekan. Seburuk- buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Maksud arti dari ayat Al-Qur'an di atas adalah bahwa dalam islam melarang merendahkan anak berekebutuhan khusus dengan panggilan yang tidak mengenakan atau dengan hinaan.<sup>46</sup>

ADHD merupakan kelainan atau gangguan yang melibatkan elemen kognitif, psikomotorik, dan afektif yang kompleks. ADHD muncul pada usia anak-anak dan terus berlanjut. Hambatan konsentrasi (inatensi), pengendalian diri (impulsifitas), dan hiperaktifitas merupakan gejala utamanya. Menurut perspektif psikologi pendidikan islam kontemporer, beberapa solusi untuk penderita ADHD adalah sebagai berikut:

- 1) terapi desensititasi melalui proses membayangkan atau relaksasi;
- 2) terapi sholat secara khusus (meditasi);
- 3) terapi autosugesti melalui doa sholat dengan memberikan sugesti terhadap diri sendiri untuk berbuat baik (teori hipnosis);
- 4) terapi aspek kebersamaan melalui sholat berjamaah; dan
- 5) terapi murottal yang menenangkan.

Dalam pandangan pskologi ADHD adalah gangguan yang melibatkan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas. ADHD dapat disebabkan oleh faktor sosial, lingkungan, dan keturunan. Selain itu, ada kemungkinan besar bahwa televisi, komputer, dan video game, serta faktor emosi dan pola pengasuhan memiliki dampak. ADHD adalah gangguan atau kelainan yang melibatkan elemen kognitif, psikomotorik, dan afektif yang kompleks. Pengobatan atau terapi yang diberikan juga banyak jenisnya seperti dengan

<sup>46</sup> Rohmat Arkam, “Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Mentari*, vol 2, No 2, (Desember 2022), hal. 102-108.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemberian terapi prilaku atau terapi sensori integrasi dan terapi yang berkaitan dengan sistem sensori.<sup>47</sup>

### 2.2.3. Terapi Sensori Interasi

#### 1. Pengertian Terapi

Terapi adalah upaya pengobatan yang direncanakan dan sistematis untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang dengan tujuan meningkatkan dan mengembalikan kondisi klien dengan menenangkan hati dan pikiran. Istilah medis menyebutkan bahwa sinonim dari terapi adalah pengobatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “terapi” berarti upaya untuk mengembalikan kesehatan seseorang yang sakit. Menurut kamus ilmu-ilmu sosial, “terapi” berarti perawatan atau metode penyembuhan penyakit seseorang.<sup>48</sup> Terapi diberikann tidak hanya kepada individu yang mengalami sakit pada fisiknya melainkan juga untuk mengobati penyakit kejiwaan. Terapi juga dibagi menjadi beberapa jenis, terapi diberikan kepada individu atau kelompok sesuai dengan kebutuhan dan kondisi orang tersebut.

“Terapi” berasal dari kata Yunani “Therapia”, yang berarti “menyembuhkan”. Terapi adalah langkah tambahan untuk memperbaiki disfungsi tubuh. Oleh karena itu, terapi adalah serangkaian tindakan pengobatan atau penyembuhan yang dilakukan oleh seorang terapis dan klien dengan tujuan untuk membuat keadaan klien kembali normal.<sup>49</sup>

#### 2. Sejarah Terapi Sensori Integrasi

Jean Ayres, Phd OTR, menerbitkan Sejarah Sensori Integrasi (SI) pada tahun 1966. Tulisan ini membahas intervensi metode SI dan peran

<sup>47</sup> Evita Yuliatul Wahidah, “Identifikasi dan Psikoterapi terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Studi Agama*, vol 17, no 2, (2018), hal. 297-318.

<sup>48</sup> Sopyan Hadi Budiman, Cucu Setiawan, Yumna, “Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh. Ali Aziz”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 2, No 3, (Agustus 2022), hlm 648-665.

<sup>49</sup> Fitri Komariah, *Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang*, 2018.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

OT dalam metode tersebut. Ayres membuat teori sensori integrasi untuk menjelaskan masalah penginterpretasian sensasi tubuh dan lingkungan. Teori ini juga menjelaskan masalah pendidikan motorik dan akademik dalam memenuhi tuntutan lingkungan yang mempengaruhi manusia dalam pekerjaan. Perlu diingat bahwa terapi sensori integrasi hanyalah salah satu pendekatan untuk terapi okupasi. Jika seseorang tidak dapat melakukan tugas sehari-hari dengan baik, seorang terapis okupasi mengevaluasi dan memberikan terapi. Pada anak-anak, okupasi mencakup hal-hal seperti kemandirian, kemampuan untuk mengikuti perkembangan anak, dan kemampuan untuk mendapatkan kepuasan, kegembiraan, dan pengembangan diri dari aktivitas bermain. Semua aspek ini diperhitungkan berdasarkan umur anak.<sup>50</sup>

Terapi sensori integrasi diciptakan oleh Dr. Ayres, seorang terapis okupasi, sebagai cara untuk membantu anak-anak yang mengalami gangguan pemrosesan sensori. Terapi ini melibatkan aktivitas fisik dan sensorik yang membantu anak-anak mengatur dan memproses informasi sensori dengan lebih baik. Tujuan terapi ini adalah untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan indrawi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Terapi ini sudah banyak diterapkan di beberapa klinik dan tempat layanan psikologis bagi anak berkebutuhan khusus yang memerlukan terapi Sensori Integrasi, dan terapi ini juga sudah mulai berkembang di beberapa wilayah Indonesia baik di kota-kota kecil maupun kota-kota besar. Terapi ini diberikan kepada anak yang memiliki masalah pada gangguan perkembangannya.<sup>51</sup>

### 3. Defenisi Terapi Sensori Integrasi

Salah satu bagian kecil dari terapi okupasi adalah sensori integrasi, yang digunakan untuk menangani masalah atau kesulitan yang dihadapi

<sup>50</sup> Sunanik, "Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Keterlambatan Bicara", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1, (April 2013), hlm 20-44

<sup>51</sup> ibid

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anak dengan gangguan ADHD. Terapi sensori integrasi merupakan Konsep neuroplastisitas, atau kemampuan sistem saraf untuk menyesuaikan diri dengan input sensori tambahan, yang dikenal sebagai sensori integrasi. Pembelajaran sensori integrasi mengajarkan anak-anak tentang sentuhan, kesadaran, gerakan tubuh, pengecap, penglihatan, dan pendengaran, serta keseimbangan dan gravitasi. Dalam pembelajaran sensori integrasi, terdapat sistem yang akan dikembangkan.<sup>52</sup>

Terapi Sensori Integrasi juga merupakan suatu tahapan untuk memahami, memperbaiki dan membedakan sensasi sistem sensori untuk menghasilkan "perilaku adaptif bertujuan". Kemampuan seorang anak untuk beradaptasi adalah dasar pembentukan keterampilan yang lebih kompleks. Sensori integrasi dapat membantu anak tumbuh lebih baik, terutama anak dengan gangguan kemampuan yang berkaitan dengan sensori perabaan, motorik kasar, motorik halus, kepekaan sendi, dan keseimbangan. Sering berlatih menghasilkan hasil yang lebih baik. Terapi SI yang dilakukan berulang kali akan lebih efektif. Proses pemahaman anak dimulai dengan tahapan melihat, melakukan sebagai bentuk berpikir, dan kemudian bereksplorasi untuk meningkatkan kemampuan mereka.<sup>53</sup>

#### 4. Prinsip Terapi Sensori Integrasi

Dalam proses sensori integrasi, setiap anak biasanya menggunakan lima pengindraannya penciuman, pengecap, pendengaran, penglihatan, dan perabaan. Terapi sensori integrasi menekankan stimulasi pada tiga sistem sensori utama: *proprioseptif*, *taktil*, dan *vestibular*. Sistem-sistem ini mungkin tidak terlalu familiar

<sup>52</sup> Atika Nilasari, "The Implementation Of Sensory Integration Learning For Autistic Student in a Bina Anggita Yogyakarta", Jurnal Widia Ortodidaktika, Vol 8, No 7, (2019), hlm684-696.

<sup>53</sup> Lea Kristiana, dkk, "Desain Modul Terapi Sensori Integrasi dan Elemen Estetis Interior dengan Media Puzzle Bertekstur", Jurnal Desain Interior, Vol 7, No 2, (Desember 2022), h 85-98.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibandingkan dengan penglihatan dan pendengaran, tetapi mereka sangat penting untuk membantu pemahaman dan respons anak terhadap lingkungan mereka.<sup>54</sup>

Menurut penelitian Jean Ayres, yang menciptakan teori sensori integrasi, ada tiga sistem sensori utama, diantaranya adalah:

a. Sistem *Taktil*/ Peraba

Sistem sensori pertama yang berkembang saat embrio adalah pada sistem taktil atau peraba. Setelah anak lahir taktil atau sentuhan berperan penting dalam perkembangan anak dan berkontribusi pada ikatan ibu dan anak, kenyamanan dan rasa aman serta dalam tumbuh kembang anak.<sup>55</sup> Sistem sensori terbesar adalah sistem taktil, yang terdiri dari reseptor kulit yang menyampaikan informasi langsung ke otak melalui cahaya, sentuhan, nyeri, suhu, dan tekanan. Taktil menekankan stimulasi dengan jari-jari anak untuk menerima rangsangan.<sup>56</sup>

Sistem taktil membuat sentuhan yang aman dan nyaman bagi anak saat disentuh dan disentuh. Dan ini akan berdampak pada kenyamanan anak saat bersosialisasi dengan orang lain. Ini adalah awal dari taktil, yaitu hubungan intim antara ibu dan anak. Selama menyusui, sang anak akan menerima informasi tentang suhu, tekstur, dan tekanan tubuh ibu.<sup>57</sup>

b. Sistem *Vestibular*(keseimbangan)

Sistem ini terletak pada indra pendengar bagian dalam, sistem indera ini sangat mempengaruhi keseimbangan tubuh manusia, gravitasi, dan juga pergerakannya. Sistem Vestibular

<sup>54</sup> Elina Waiman dkk, “*Sensori Integrasi: Dasar dan Efektivitas Terapi*”, Jurnal Sari Pediatri, Vol 13, No 2, (Agustus 2011), hlm. 129-136.

<sup>55</sup> Abdul Aziz, Martini Jamaris, Tjipto Sumadi, *Pedoman Pelaksanaan Model Intervensi Berbasis Sensori Integrasi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT) ), 2019, hlm 41.

<sup>56</sup> Isnainia Solicha, Suyadi, “*Terapi Sensori Integrasi untuk Anak Downsyndrome Melalui Busy Book*”, Jurnal Pelita Paud, Vol 5, No 2, (Juni 2021), hlm 162-170

<sup>57</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2021, hlm 12-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan seseorang saat bergerak.<sup>58</sup>

Anak-anak yang hipersensitif terhadap stimulasi vestibular mengalami respons melawan atau berlari, yang menyebabkan mereka takut atau lari dari orang lain. Anak-anak dapat bereaksi takut terhadap gerakan kecil, peralatan bermain di tanah, atau berada di dalam mobil. Mereka juga dapat menolak untuk digendong atau diangkat dari tanah, naik lift atau eskalator, dan seringkali terlihat cemas. Anak-anak yang mengalami hiposensitif biasanya mencari aktivitas tubuh yang berlebihan dan disengaja, seperti berputar, bergelinding, bergantung secara terbalik, berayun-ayun selama waktu yang lama, atau bergerak terus-menerus.<sup>59</sup>

c. Sistem *Proprioseptif*

*Proprioceptive* adalah sistem yang mengacu pada bagian-bagian dari otot, sendi, dan urat daging yang memberikan kesadaran pada seseorang tentang posisi tubuhnya. Jika *proprioceptive* berfungsi dengan baik, maka posisi tubuh seseorang dapat disesuaikan secara otomatis dengan berbagai situasi dan dapat merencanakan berbagai gerakan motorik.<sup>60</sup> Proprioception membantu kita dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti berjalan, menggerakkan tangan untuk mengambil sesuatu, dan mempertahankan keseimbangan. Ketika sistem proprioceptive berfungsi dengan baik, kita dapat merasa nyaman dalam tubuh kita dan bergerak secara lancar. Jika tidak berfungsi dengan baik, kita dapat menghadapi masalah dalam

<sup>58</sup> Diana Rusmawati, Imam Setyawan, Dinni Asih Febriyanti, "Pelatihan Pengembangan Sensori Integrasi Melalui Musik dan Gerakan", Jurnal Psopati, Vol 4, No 4, (2022), hlm 195-200.

<sup>59</sup> Muhaimin Hasnudin, Indrianto, Dadan Ramadhani, "Peningkatan Kompetensi Terapis Dalam Mengembangkan Media Terapi Sensori Integrasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 8, No 1, (Mei 2020), hlm. 99-105.

<sup>60</sup> Ike Sulistia Ningsih, *Efektivitas Terapi Musik Untuk Mengoptimalkan Fungsi Sensori Integrasi Pada Anak Autis Di Pusat Terapi Terpadu A-Plus Malang*, 2008.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkoordinasi gerakan, keseimbangan, dan kesadaran tubuh kita.

Tabel 1 di bawah ini menunjukkan bahwa para ahli terapi sensori integrasi dari Amerika Serikat telah mencapai konsensus tentang elemen inti terapi sensori integrasi. Parham et al. menyelidiki apakah berbagai penelitian yang menggunakan metode ini telah menerapkan elemen ini secara konsisten.

Dari sepuluh elemen proses, hanya satu elemen yang digunakan oleh semua studi yakni memberikan stimulasi sensori. Penelitian menunjukkan bahwa hal ini wajar karena setiap penelitian yang menggunakan prinsip sensori integrasi akan memberikan stimulasi sensori yang paling besar.<sup>61</sup>

Tabel I. Elemen Inti Terapi Sensori Integrasi

Elemen Inti	Deskripsi sikap dan perilaku terapis
Memberikan rangsangan sensori	Memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami berbagai pengalaman sensori, yang meliputi taktil, vestibular, dan/atau proprioseptif, intervensi yang diberikan melibatkan lebih dari satu modalitas sensori
Memberikan tantangan yang tepat	Memberikan aktivitas yang bersifat menantang, tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah, untuk membangkitkan respons adaptif anak terhadap tantangan sensori dan praksis
Kerja sama menentukan pilihan aktivitas	Mengajak anak berperan aktif dalam proses terapi, memberikan kesempatan pada anak mengontrol aktivitas yang dilakukan, tidak menetapkan jadwal dan rencana terapi tanpa melibatkan anak
Memandu organisasi	Mendukung dan memandu anak untuk

<sup>61</sup> Muhaimin Hasanudin, Indrianto, *Virtual Reality Trafi Sensori Integrasi untk Anak Autis*, (LAKEISHA), 2021, hlm. 13-14.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri	mengorganisasi perilaku secara mandiri, memilih dan merencanakan perilaku yang sesuai dengan kemampuan anak, mengajak anak berinisiatif, mengembangkan ide, dan merencanakan aktivitas.
Menunjang stimulasi optimal	Menjamin lingkungan terapi yang kondusif untuk mencapai atau mempertahankan stimulasi yang optimal, dengan mengubah lingkungan atau aktivitas untuk menarik perhatian anak, engagement, dan kenyamanan.
Menciptakan konteks bermain	Menciptakan permainan yang membangun motivasi intrinsik anak dan kesenangan dalam beraktivitas, memfasilitasi atau mengembangkan permainan objek, sosial, motorik, dan imajinatif
Memaksimalkan kesuksesan anak	Memberikan atau memodifikasi aktivitas sehingga anak dapat berhasil pada sebagian atau seluruh aktivitas, yang menghasilkan respon terhadap tantangan tersebut
Menjamin keamanan fisis	Meyakinkan bahwa secara fisik dalam kondisi aman, dengan menggunakan peralatan terapi yang aman atau senantiasa ditemani oleh terapis.
Mengatur ruangan untuk interaksi anak	Mengatur peralatan dan ruangan sehingga dapat memotivasi anak untuk memilih dan terlibat dalam aktivitas.
Memfasilitasi kebersamaan dalam terapi	Menghormati emosi anak, memberikan pandangan positif terhadap anak, menjalin hubungan dengan anak, serta menciptakan iklim kepercayaan dan keamanan emosi.

## 5 Langkah-Langkah dan Tahapan Dalam Terapi Sensori Integrasi

Dalam memberikan terapi sensori interasi terhadap anak ADHD tentunya memerlukan tahapan-tahapan sebelum anak diberikan terapi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, diantara tahapan atau langkah-langkah dalam terapi sensori integrasi ialah:

1) *Assessment* (penilaian awal)

Tahap awal dimana lembaga atau klinik terapi anak melakukan identifikasi pada tahap awal, evaluasi menyeluruh diperlukan untuk memahami profil sensori anak. Psikolog melakukan wawancara dengan orang tua dan guru serta menggunakan alat penilaian umum seperti Profil Sensori atau Tes Integrasi dan Praktik Sensori (SIPT). Selain itu, perilaku anak diamati secara langsung dalam berbagai konteks.

2) Perencanaan

Terapis membuat rencana intervensi berdasarkan hasil evaluasi dari *assesment*. Untuk memenuhi kebutuhan sensori anak, rencana ini mencakup tujuan khusus, baik jangka pendek maupun panjang, serta aktivitas sensori. Pihak lembaga juga akan memberikan jadwal anak untuk di terapi dan perencanaan harga, hal ini akan lebih di diskusikan kepada orang tua anak. Tujuan akhir dari rencana ini adalah untuk mengembangkan metode dan aktivitas yang membantu anak lebih baik mengendalikan rangsangan sensori mereka.

3) Pelaksanaan

Dalam tahap ini terapis akan memberikan materi dan media apa saja yang akan digunakan selama terapi berlangsung. Di laksanakan pada lingkungan yang kaya dengan peralatan sensori seperti ayunan, trampolin, dan bola terapi adalah beberapa contoh aktivitas dalam sesi terapi yang bertujuan untuk meningkatkan sistem sensori anak. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan sistem vestibular, proprioseptif, dan taktil anak, yang akan membantu mereka memproses dan merespons rangsangan sensori dengan cara yang lebih teratur dan sesuai.<sup>62</sup>

<sup>62</sup> Elina Waiman dkk, "*Sensori Integrasi: Dasar dan Efektivitas Terapi*", Jurnal Sari Pediatri, Vol 13, No 2, (Agustus 2011), hlm. 129-136.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4) *Monitoring* (pengamatan)

Terapis mengamati tiap perilaku anak dan progress selama terapi dipantau dan amati secara terus menerus, evaluasi berkala dilakukan oleh terapis untuk mengevaluasi keberhasilan intervensi dan, jika diperlukan, melakukan perubahan, seperti mengubah aktivitas atau pendekatan berdasarkan respons anak.

#### 5) Evaluasi dan Pemeliharaan

Tahap ini memastikan keterampilan yang diperoleh selama terapi dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan sehari-hari. Terapis bekerja sama dengan orang tua, guru, dan orang lain yang berhubungan dengan anak-anak untuk menerapkan pendekatan sensori di rumah dan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak menggunakan keterampilan baru dalam berbagai situasi yang mereka temui dalam hidup mereka. Tahap ini terapis dapat memberikan catatan di buku untuk orang tua kemudian terapis juga memberikan saran terapi di rumah agar bias di terapkan di lingkungan rumah anak tersebut.<sup>63</sup>

### 6. Manfaat Terapi Sensori Integrasi

Adapun beberapa manfaat dari terapi Sensori Integrasi diantaranya:

1. Dapat memperbaiki pada fungsi otak anak sehingga anak dapat berperilaku lebih adaptif lagi dari yang sebelumnya.
2. Anak-anak yang telah menerima terapi ini, dapat memproses berbagai pengalaman dan informasi sensorik dengan lebih baik.
3. Anak-anak mulai mampu mendengarkan dan merespon upaya orang tua atau pengasuh untuk berinteraksi sosial, yang dapat membantu pertumbuhan emosi dan kognitif mereka dengan baik.
4. Meningkatkan konsentrasi pada anak

<sup>63</sup> Salmah Asriani, “Okupasi Terapi dalam Penanganan Kasus Gangguan Perkembangan pada Anak Autis”, Jurnal OF DISABILITY STUDIES AND RESEARCH (JDSR), vol 1, no 2, (2022), hal.12-22.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dapat mengembangkan keterampilan pada motorik kasar anak, yang memiliki dampak besar bagi kognitif anak, sosio-emosional dan lainnya.<sup>64</sup>
6. Dapat memberikan manfaat berupa meningkatkan sistem kedewasaan struktur pusat saraf.<sup>65</sup>

## 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Terapi Sensori Integrasi

### 1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi factor pendukung dan keberhasilan dalam terapi sensori integrasi diantaranya ialah anak-anak dengan ADHD yang rajin datang ke terapi tepat waktu, dan di dukung dengan keahlian dan pengalaman terapis yang sudah terlatih dan ahli dalam bidangnya, dan di dukung dengan fasilitas yang memadai adalah faktor yang mendukung keberhasilan terapi sensori integrasi. Selain itu, peran orang tua yang membantu mencapai tujuan terapi dengan mengikuti instruksi terapis, seperti melatih anak untuk melakukan kegiatan terapi di rumah, orang tua yang peduli akan perubahan dan perkembangan setiap anak selesai terapi. Kemudian juga orang tua harus faham larangan apa saja yang harus di hindari agar perilaku hiperaktif anak tidak meningkat, seperti memperhatikan pola makan yang sehat dan lingkungan yang baik.<sup>66</sup>

### 2. Faktor Penghambat

Diantara factor penghambat untuk keberhasilan terapi sensori integrasi adalah kurangnya keterlibatan keluarga, tenaga terapis yang kurang memadai dan kurang berpengalaman, fasilitas dan alat sensori yang kurang kreatif dan memadai. Selain itu anak yang enggan untuk di terapi

<sup>64</sup> Farah Dhiya Zahra, Ayi Sobarna, Eko Surbiantoro, "Impleentasi Program Stimulasi Sensori Integrasi Melalui Kegiatan Merayap, Berguling dan Jalan Gerobak Untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Inklusi Muatiara Hati Bandung", Jurnal IMSAK: Islamic Studies and Economics, Vol 1, No 1, (September 2023), hal.27-32.

<sup>65</sup> Erinna Salsabila Ardafi Rahman, Prima Widia Wastuty, "Pusat Terapis Anak Autis di Martapura Kalimantan Selatan", Journal of Architecture, Vol 12, No 2, (Agustus 2023), hal. 75-86

<sup>66</sup> Fitri Komariah, "Program Terapi Sensori Integrasi bagi anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub", Jurnal INKLUSI: Journal of Disability Studies , vol V, no 1, (Januari-Juni 2018), hal. 45-72.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sulit untuk di berikan intruksi adalah menjadi penghambat untuk keberhasilan terapi.<sup>67</sup>

## 8. Hubungan Terapi Sensori Integrasi Dengan Perubahan Prilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Anak dengan ADHD memerlukan pengobatan segera karena mereka akan semakin tertinggal dari anak seusianya. Anak-anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian, hiperaktif, dan impulsif dikenal sebagai ADHD. Anak dengan ADHD akan mengalami masalah perilaku sosial dan belajar jika perilaku ini tidak segera ditangani. Peneliti kemudian berusaha membuktikan teori bahwa terapi sensori integrasi dapat mengatasi perilaku hiperaktif. Perilaku hiperaktif pada anak disebabkan oleh pengolahan informasi oleh sistem saraf mereka, menurut terapi SI. Mereka menggunakan model neurofisiologi untuk terapi okupasi, fisik, dan wicara. Alat ukur yang dibuat khusus untuk anak-anak oleh Ayres biasanya digunakan oleh terapis profesional. Hal ini menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara gangguan sensori integrasi dan ADHD, seperti yang ditunjukkan oleh tabel yang ada di halaman di atas terkait elemen inti dalam terapi sensori integrasi. Dalam table tersebut menunjukkan bahwa gangguan sensori integrasi dapat digunakan sebagai pengobatan untuk ADHD.<sup>68</sup>

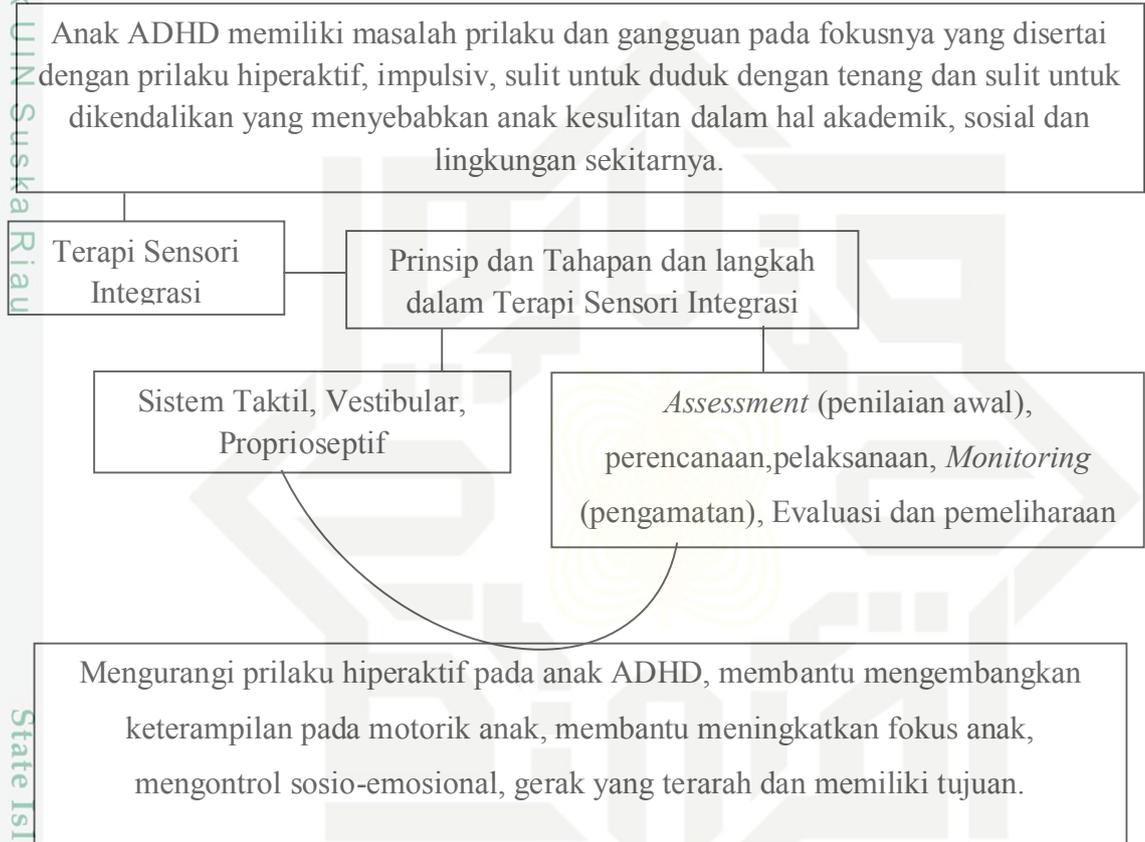
Ada hubungan antara terapi sensori integrasi dan perubahan perilaku hiperaktif dan konsentrasi anak ADHD. Terapi ini dianggap mengatur sistem sensorik melalui input sentuhan, vestibular, proprioseptif, dan auditori. Ini diyakini dapat mengurangi perilaku hiperaktif dan meningkatkan konsentrasi anak ADHD dan dapat mengurangi prilaku hiperaktif dan *impulsive* pada anak. Dalam banyak jurnal, ditemukan hubungan antara terapi

<sup>67</sup> Miller, L. J., Anzalone, M. E., Lane, S. J., Cermak, S. A., & Osten, E. T. , Concept evolution in sensory integration: A proposed nosology for diagnosis, (2007).

<sup>68</sup> Hayyin Tazkiyatil Yarsi, Efektivitas Terapi Sensori Integrasi Terhadap Penurunan Perilaku Hiperaktif Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder) Di Pusat Terapi Fajar Mulia Ponorogo, (2014).

sensori integrasi dan perubahan perilaku dan konsentrasi anak ADHD. Ini menunjukkan bukti ilmiah yang kuat tentang hubungan ini.<sup>69</sup>

### 2.3 Kerangka Pemikiran



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>69</sup> Gabrina Watari, Austin Bertilova Carmelita, Lia Sasmithae, "Literatur Review: Hubungan Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Perilaku dan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder)", Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 6, No 2, (Februari 2021), Hal.120-130.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada sejumlah elemen yang harus dipertimbangkan untuk menentukan jenis penelitian. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menentukan jenis penelitian dapat ditinjau dari tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, bidang ilmu yang diteliti, lokasi penelitian, dan apakah ada variabel.<sup>70</sup> Penelitian dengan judul Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru, ini termasuk jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*) yakni peneliti langsung berangkat ke lapangan untuk menggali informasi yang lebih rinci terkait masalah yang diteliti.

Menurut Missiliana Riasnugrahani dan Priska Analya dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah melalui pengumpulan informasi secara kritis, analitis, dan argumentatif dengan menggunakan pendekatan ilmiah, hasil dari penelitian kualitatif deskriptif di bentuk dengan kata-kata berdasarkan perspektif sumber data yang rinci yang dilakukan langsung turun ke lapangan.<sup>71</sup>

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasilnya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikandeskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 7

<sup>71</sup> Missiliana Riasnugrahani, Priska Analya, *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), hal. 8.

<sup>72</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 7-8

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas perihal permasalahan yang ada, maka penulis melakukan penelitian ini yang berlokasi di Humanika Psychology Center yang beralamat di Jln. Arifin Ahmad No. 4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan oleh penulis dilapangan setelah proposal ini diseminarkan, penelitian ini dilakukan selama waktu yang diperlukan yang sekiranya data yang diperlukan sudah cukup.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian Tahun 2023-2024						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Pembuatan proposal	■						
2	Perbaikan Proposal		■					
3	Seminar Proposal			■				
4	Perbaikan dan Revisi Proposal			■				
5	Penyusunan Wawancara			■				
6	Riset Penelitian				■	■		
7	Penyusunan bab IV, V, dan VI					■		
8	Sidang Skripsi							■

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian sumber data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah:

- a. Data primer

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adalah data yang terdiri dari teks yang berbentuk kata-kata atau verbal dari hasil wawancara yang dilakukan. Data ini dapat dicatat atau direkam oleh peneliti data ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, informan dalam penelitian ini yaitu para konselor dan terapis yang ada di Humanika Psychology Center.

Data skunder

Data skunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Data skunder dapat diperoleh melalui dalam bentuk teks seperti dokumen-dokumen, surat-surat, spanduk, pengumuman, atau dalam bentuk gambar seperti foto, animasi, billboard atau berupa suara seperti rekaman atau kaset dan beberapa kombinasi teks, gambar dan dan suara seperti video, film, atau iklan yang ada di media sosial.<sup>73</sup>

### 3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan seseorang yang dianggap mengetahui tentang informasi terkait penelitian yang dilakukan penulis, informan adalah orang yang mampu dan sanggup memberikan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Penelitian dengan judul Pelaksanaan Terapi Sensori Interaksi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada *Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru, informan dalam penelitian ini diantaranya berjumlah 2 orang tim Humanika selaku terapi Sensori Integrasi dan konselor, dan 3 orang anak ADHD.

1. Nurfadila, A.Md., Kes (Ftr) : Selaku Terapis
2. Jeri Arizal, A.Md., Fis : Selaku Terapis
3. Kenzo : Anak ADHD dengan gangguan hiperaktif
4. Melisa : Anak ADHD dengan gangguan hiperaktif
5. Hafizd Raihan : Anak ADHD dengan gangguan hiperaktif

<sup>73</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019), Hal. 34.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil dan data yang relevan, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen, untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian, maka dibawah ini merupakan masing-masing penjelasan dari metode yang digunakan:

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diselidiki.<sup>74</sup>

Defenisi yang lebih umum menurut Margono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala subjek penelitian, pengamatan dapat dilakukan secara tidak langsung atau langsung. Pelaksanaan observasi secara umum ada dua jenis yaitu Observasi partisipan dan Observasi nonpartisipan

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamati. Peneliti tidak hanya melakukan apa yang dilakukan oleh orang yang diamatinya, tetapi juga merasakan suasana pikiran, kejiwaan, suka-duka, dan sebagainya seperti orang yang diamati.

Sedangkan pada observasi nonpartisipasi, peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamati, dalam hal ini peneliti menjaga jarak dengan objek yang di amati.<sup>75</sup>

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti langsung yang bertindak sebagai pengamat atau mengamati kegiatan dan proses terapi Sensori Integrasi yang di lakukan untuk anak ADHD dengan gangguan hiperaktif yang ada di Humanika Psychology Center. Pengamatan ini

<sup>74</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), Hal. 147.

<sup>75</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), Hal.80-81.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan ingin melihat seperti apa dan bagaimana proses terapi Sensori Integrasi ini dalam mengurangi gangguan perilaku Hiperaktif pada anak ADHD, observasi nonpartisipan sebagai upaya pengamatan langsung yang dilakukan di lapangan, observasi ini membantu dalam menjelaskan, memeriksa, dan merinci kebutuhan.

## b. Wawancara

Wawancara adalah kumpulan data yang terdiri dari tanya jawab yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selama sesi wawancara, peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa pun kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian.<sup>76</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan terapis atau konselor di Humanika Psychology Center.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, hadiah, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Informasi seperti latar belakang pendidikan, tempat tinggal, dan alamat termasuk di dalamnya. Dokumentasi dapat menunjukkan berbagai informasi tentang informan masa lalu (yang telah direkam atau didokumentasikan), menunjukkan bagaimana informasi masa lalu berhubungan dengan kondisi saat ini, dan dapat merekam berbagai jenis data tentang informan.<sup>77</sup>

### 3.6 Validitas Data

Validitas adalah langkah yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data agar data yang diperoleh peneliti dapat memenuhi kriteria keilmiahan dalam metode penelitian kualitatif, validitas data berguna agar terjaga

<sup>76</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hal. 46

<sup>77</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), Hal. 91

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keabsahan data dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini uji validitas data dapat menggunakan metode Triangulasi.

Teknik triangulasi juga merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk tujuan pemeriksaan, atau perbandingan dengan data hasil penelitian. Triangulasi adalah salah satu metode pemeriksaan data dalam penelitian kualitatif. Secara sederhana, ini adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian benar dengan kata lain, peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data atau teknik pengumpulan data, atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang berbeda, seperti: 1). Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara, 2). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan perspektif; dan, 3). Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diajukan. Peneliti menggunakan data atau dokumen sebagai bahan perbandingan.<sup>78</sup>

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan yang diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum turun langsung kelapangan, selama dilapangan dan setelah

<sup>78</sup> Rahmaini Erlianda, Skripsi: “Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2023), hal.41.

dilapangan.<sup>79</sup> Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menganalisis data menggunakan metode Triangulasi teknik yang memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil berbagai sumber dan dilakukan secara terus menerus untuk mengecek dan memastikan kebenaran data yang diperoleh.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

<sup>79</sup> Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), Hal. 100-102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Profil Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

#### 1. Sejarah Berdiri

Humanika Psychology Center suatu lembaga yang menyediakan dan memfasilitasi layanan psikologi bagi anak-anak dan orang dewasa, serta dilengkapi dengan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center berpusat di Pekanbaru, Riau dan didirikan pada tahun 2016 oleh Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si., Psikolog, yang merupakan alumni Universitas Padjadjaran tahun 1994.

#### Alamat Humanika Psychology Center Pekanbaru:

Jl. Arifin Ahmad No. 4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125.

#### Jam Oprasional Humanika:

Senin – Jum'at	: 08.00 – 16.00 WIB
Sabtu	: 08.00 – 12.00 WIB
Minggu	: Libur

### 2. Layanan Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

Humanika Psychology Center memiliki beberapa program dan layanan diantaranya konsultasi psikologis, psikotes, terapi tumbuh kembang anak, sekolah khusus humanika, seleksi karyawan, narasumber seminar/ceramah, berikut ini penjelasan dari beberapa layanan yang ada di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru:

#### a. Konsultasi Psikologi

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan berbagai masalah, diantara konsultasi psikologis antara lain:

1) Masalah Pribadi

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti permasalahan tidak percaya diri, kesulitan menemukan pasangan hidup, dll.

## 2) Masalah Perkawinan

Ketidakcocokan dengan pasangan, perselingkuhan, KDRT, dll.

## 3) Masalah Pendidikan

Kesulitan belajar, anak berkebutuhan khusus, anak berperilaku tidak matang, penjurusan, adaptasi di lingkungan sekolah, dll.

## 4) Masalah Anak

Keterlambatan perkembangan, anak berkebutuhan khusus, sibling, dll.

## 5) Masalah Remaja

Pergaulan bebas, narkoba, mencuri, seks bebas, membolos, dll.

## 6) Masalah Kerja

Terjadi konflik dengan rekan kerja/ atasan, burn on out, PHK, pensiun, dll.

**b. Psikotes**

Melakukan pemeriksaan psikologi atau psikotes untuk mengetahui kemampuan intelektual, kepribadian, minat bakat, dan unjuk kerja seseorang agar dapat meramalkan fungsi kemampuan dalam bidang perkembangan, kesehatan mental, pendidikan, dan pekerjaan (Tes IQ, Tes Minat Bakat, Tes Kesiapan Sekolah). Diantara program-program psikotes ialah:

- a) Tes kematangan Anak Pra Sekolah untuk masuk SD
- b) Tes IQ
- c) Tes minat bakat
- d) Penjurusan perguruan tinggi
- e) Akselerasi sekolah
- f) Evaluasi kepribadian
- g) Penegakan Diagnosa
- h) Pengembangan diri

**c. Terapi Tumbuh Kembang Anak**

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak. Diantara program tumbuh kembang anak ialah:

- a) Terapi Wicara
- b) Terapi Okupasi
- c) Terapi Sensori Integrasi
- d) Terapi Prilaku (ABA)

#### d. Seleksi Karyawan

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak.

Level Staff	: 250.000/ kandidat
Level Supervisor	: 350.000/ kandidat
Level Manager	: 500.000/ kandidat

#### e. Sekolah Khusus Humanika

Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak.

#### f. Narasumber / Ceramah

Memberikan seminar/ceramah sesuai dengan kebutuhan/permintaan klien. Temayang diminta biasanya mengenai parenting, pendidikan, keluarga, atau kesehatan mental.

Berikut ini tabel rincian harga terapi anak berkebutuhan khusus.

JENIS PELAYANAN	TARIF	KETERANGAN	
Uang Pendaftaran Terapi	Rp. 500.000,-	Hanya 1x diawal terapi	
Terapi Prilaku	Rp. 120.000,-	1x Pertemuan/Jam	
Paket Terapi Prilaku	1x Seminggu	Rp. 460.000,-/Bulan	4x Pertemuan
	2x Seminggu	Rp. 880.000,-/Bulan	8x Pertemuan
	3x Seminggu	Rp. 1.320.000,-/Bulan	12x Pertemuan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	4x Seminggu	Rp. 1.680.000,-/Bulan	16x Pertemuan
	5x Seminggu	Rp. 2.100.000,-/Bulan	20x Pertemuan
Terapi Wicara, Okupasi Terapi, Sensori Integra		Rp. 140.000,-	1x Pertemuan/ Jam
Paket Terapi Wicara, Okupasi Terapi, Sensory Integras	1x Seminggu	Rp. 520.000,-/Bulan	4x Pertemuan
	2x Seminggu	Rp. 1.040.000,-/Bulan	8x Pertemuan
	3x Seminggu	Rp. 1.500.000,-/Bulan	12x Pertemuan
	4x Seminggu	Rp.2.000.000,-/Bulan	16x Pertemuan
	5x Seminggu	Rp.2.400.000,-/Bulan	20x Pertemuan
Konsultasi		Rp. 250.000,-	1 x Sesi/Jam
Test Kematangan Sekolah		Rp. 300.000,-	
Psikotes (Test IQ dan lain-lain)		Rp. 350.000,-	Sesuai dengan jenjang yang dibutuhkan
Psikotes dan Konsultasi		Rp. 400.000,-	
<b>SEKOLAH KHUSUS HUMANIKA (FULL DAY)</b>			
Uang Pendaftaran		Rp. 4.000.000,-	Rp. 7.200.000,-
SPP Full Day		Rp. 2.200.000,-	
Assesment		Rp. 400.000,-	
Uang Seragam		Rp.600.000,-	

### 3. Tim Humanika Psikologi Center

- Direktur dan Psikolog : Aida Malikha, S.Psi, M.Psi  
 Manager Oprasional dan Kepala Sekolah : Dedek Okta Andi, S.Psi., M.Si  
 Manager Pengembangan dan Psikologi : Zahra Muhammad, M.Psi., Psikolog  
 Staff Administrasi dan Keuangan : Henny Angraeni, A.Md, Ak  
 Psikolog : Siti Mutiara Susetiwati, M. Psi., Psikolog

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Asisten Psikolog	: Nada Salsabila, S. Psi
Kepala Sekolah	: Novita Sari, S.Psi
Koordinator Terapi	: Indra Yunita, S. Psi
Guru Inklusi	: Ulfa ardini Putri, S. Psi Ummu Afifah Kurnia, S.Pd Kena Gustika Sari, S.Pd Kintan Annisa Illahia, S.Pd
Guru Fokus	: Muhammad Rizki Ardiansyah, S.Psi Indri Dipares, S. Psi Ifandi, S.Pd Intan Budi Ramadhani, S. Pd
Terapis Okupasi	: Silvia Mega Putri, S.Tr, Kes
Terapis Wicara	: Nurullita Azizi, A. Md, Kes
Terapis Sensori Integrasi	: Jerry Arizal, A.Md., Fis Leni Agustina, A.Md.,Ft,SKM Nurfadila, A.Md., Kes (Ftr)
Terapis Prilaku	: Natasya Indah Ruspika, S.Psi

#### 4.2 Visi dan Misi Humanika

Humanika Psikologi Center Kota Pekanbaru memiliki visi dan misionaris yang begitu luar biasa dengan visi yang begitu visioner menjadi pusat layanan psikologis yang terpercaya dengan misi yang begitu cukup memudahkan dan membantu bagi siapapun.

Visi : Menjadi pusat layanan psikologi yang bersahabat dan terpercaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

:- Memberikan layanan psikologi yang mudah diakses bagi siapapun yang membutuhkan.

- Membantu klien dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan yang lebih baik

: Humanika Psychology Center memiliki motto yaitu “ *helping people to build a better future*” yang senantiasa menjadi landasan kami dalam memberikan pelayanan jasa dan praktek konseling.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari data yang di peroleh peneliti di lapangan terkait Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru maka peneliti menyimpulkan bahwa menurut terapis Terapi Sensori Integrasi ini dapat menangani dan meminimalisir prilaku hiperaktif pada anak ADHD, karena anak ADHD sudah pasti memiliki gangguan hiperaktif dan di terapi Sensori Integrasi ini memberikan manfaat dan tujuan untuk memperbaiki sistem sensorik anak, meningkatkan fokus, mengatasi masalah sosialnya.

Terapi Sensori ini diberikan dengan beberapa tahapan dan langkah-langkah seperti *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan terakhir adalah tahap evaluasi. Sistem utama dalam terapi sensori integrasi ini yang akan diperbaiki adalah *taktil*, *Vestibular* (keseimbangan), *Proprioseptif* (otot, sendi), dengan pemberian permainan berupa papan titian yang bermanfaat untuk melatih keseimbangannya, permainan trampoline yang bermanfaat untuk ketahanan ototnya, dan diberikan media brushing untuk mengatasi masalah pada taktilnya.

Dalam pelaksanaan terapi sensori integrasi perlunya dilakukan assesment terlebih dahulu, kemudia dilakukan perencanaan yang membahas terkait jadwal terapi, bahasa yang digunakan, terkait dana terapi, penentuan materi dan media yang digunakan dan terakhir dilakukan evaluasi tentang efek dan dampak yang diterima anak setelah terapi, di tahap evaluasi ini terapis memberikan catatan di buku untuk kemudia orang tua anak dapat mengetahui perkembangan anak dan juga pemberian materi terapi yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-fakto penghambat dalam terapi sensori integrasi ini terdapat pada anak tersebut seperti ketika diterapi anak terlalu aktif, cenderung menolak arahan dari terapi, terkadang anak juga menagis, Faktor penghambat juga anak tidak dapat hadir saat jadwal terapi bisa jadi penyebabnya karena anak sakit atau orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mengantar anaknya, selain itu juga faktor penghambat juga bisa disebabkan oleh pola makan anak seperti anak sering diberikan makanan yang mengandung gula tinggi seperti coklat, ice cream dan makanan manis lainnya, kemudia juga orang tua yang tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya ini juga menjadi penghambat dalam melakukan Terapi sensori integrasi

Faktot pendukung atau kelebihan yang dimiliki terapi sensori ini adalah pada terapi ini menggunakan media permainan yang dikhususkan untuk anak ADHD fasilitas yang dimiliki oleh Humanika Psikologi center pada terapi sensori integrasi ini juga sudah cukup memadai. Terapi Sensori ini menggunakan metode permainan Karena di terapi ini diperuntukan oleh anak-anak dan dengan permainan mereka akan lebih senang dan lebih bersifat integrasi, aktivitas permainan akan membentuk motorik anak yang baik.

**6.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan diantaranya:

1. Humanika Psychology Center Pekanbaru

Kepada tim Humanika Psychology Center agar dapat lebih meningkatkan program-program yang sudah ada terutama pada program Terapi Sensori Integrasi, dan lebih baik kedepannya dalam mengembangkan Terapi Sensori Integrasi ini dengan menggunakan media-media yang lebih kreatif, agar dapat menunjang keberhasilan terapi Sensori Integrasi, dan tidak lupa pula untuk mempererat kerja sama dan koordinasi agar

terciptanya program terapi yang lebih efektif, dan lebih meningkatkan lagi koordinasi dan komunikasi yang lebih mendalam terhadap klien maupun konselor dan psikolog.

## 2. Penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan agar dapat lebih mendalami dan memahami tentang efektivitas terapi sensori integrasi terhadap anak ADHD, dan lebih mendalami dan mencari tau informasi-informasi terkait Terapi Sensori Integrasi dan terapi-terapi lainnya yang dapat mengatasi masalah hiperaktif pada anak ADHD agar dapat membandingkan mana yang lebih efektif dan juga mencari sumber data yang lebih mendalam baik dari orang tua maupun terapis ataupun konselor.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar. CV Syakir Media Press.
- Alwendi, Khoirunnisa Samosir. 2022. “Implementasi Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Hiperaktivitas Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Forward Chaning”, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol 1, No 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Asriani, Salmah. 2022. Okupasi Terapi dalam Penanganan Kasus Gangguan Perkembangan pada Anak Autis, *Jurnal Of Disability Studies And Research (JDSR)*, 1, 2.
- Atmaja, Jati Rinatkri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Awiria, Dariyanto. 2022. “Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Attention Deficit Hyperactivity Disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi”, *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, Vol 4, No 2.
- Ayres, Anna Jen. 1972. *Sensory integration and learning disorder*, Western Psychological services.
- Baba, Mastang Ambo. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar, Sulawesi Selatan. Aksara Timur.
- Baihaqi, MIF. M Sugiarmim, *Membantu dan Memahami Anak ADHD*, Bandung. PT Refika Adimata.
- Bayu, dkk. 2016. Diagnosis dan penanganan rehabilitasi medik pada anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder, *Jurnal Biomedik*, 8. 3.
- Budiman, Sopyan Hadi. Cucu Setiawan, Yumna. 2022. “Konsep Terapi Salat Menurut Perspektif Moh.Ali Aziz”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol 2, No 3.
- Budiyarti, Lina. Nur Agustini, Imami Nur Rachmawati. 2022. “Manfaat Intervensi Berbasis Digital Terapeutik Terhadap Peningkatan Atensi dan Prilaku Regulasi Diri Pada Anak ADHD”, *Journal Of Telenursing*, Vol 4, No 1.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dariyanto, Awira. 2020. Faktor-faktor penyebab Anak menjadi Attention Deficit Hyperactive Disorder di SDN Teluk Pucung 01 Kota Bekasi, *Jurnal Wacana Akademika*, Vol 4, No 2,
- Dokumen Humanika Psychology Center*. 2023. Pekanbaru.
- Efendi, Mutiara. Dkk. 2022. “Pola Asuh Terhadap Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)”, *Jurnal Pelita Paud*, Vol 7, No 1.
- Erawan, Nindhita Insani. 2020. “Penerapan Sensori Integrasi Pada Anak Tunarungu Dengan Gangguan Keseimbangan”, *Jurnal JASSI Anaku*, Vol 20, No 1.
- Erlinda, Rahmaini . 2023. “Teknik Terapi Behavior Dalam Menangani Anak Hiperaktif di Humanika Psychology Center Pekanbaru”, *Skripsi*, Pekanbaru. UIN Suska Riau.
- Grainager. *Children’s Behavior, Attention and Reading Problems*, Jakarta. Gramedia.
- Gunawan, Lisa. 2021. “Komunikasi Interpersonal Pada Anak Dengan Gangguan Attention Deficit Hyperactivity Disorde ( ADHD) ”, *Jurnal Psiko-Edukasi*, Vol 19, No.
- Hamidi. *Deteksi Dini Gejala-Gejala Hiperaktifitas Pada Anak*, Surabaya. FK Unai.
- Handayani, Iys Nur. “Pendidikan Inklusif Untuk ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)”, *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, Vol 4.
- Hasanudin Muhaimin. Indrianto, Dadan Ramadhani. 2020. “Peningkatan Kompetensi Terapis Dalam Mengembangkan Media Terapi Sensori Integrasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol 8, No 1.
- Hasanudin, Muhaimin. Indrianto. 2021. *Virtual Reality Trafi Sensori Integrasi untk Anak Autis*, (LAKEISHA).
- Hatiningsih, Nuligar . 2013. “Play Therapy Untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol 1, No 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hayati, Devie Lestari. Nurliana Cipta Apsari. 2019. "Pelayanan Khusus Bagi Anak Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) di Sekolah Inklusif" *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6, No 1.
- Hidayat, Rahat .2020. "Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol 1, No 2.
- JSL, Miller, Anzalone, M. E., Lane, S. J., Cermak, S. A., & Osten, E. T. 2007. Concept evolution in sensory integration: A proposed nosology for diagnosis.
- Jacob, Anna Maria. 2023. "Penerapan Model Atik Melalui Bermain Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak ADHD di TK A Global Persada Mandiri", *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, Vol 2, No 1.
- Jacob, Anna Maria. Sri Watini. 2022. "Penerapan Model Atik Dalam Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 5, No 9.
- Kasyfillah, Muhammad Haidarsyah. Muhammad Rizki Imansyah, khorriyatul Khotimah. 2023. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan Anak Hiperaktif (ADHD) di SLB Paedagogia Surabaya", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 3, No 1.
- Komarlah, Fitri. 2018. Evaluasi Hasil Terapi Sensori Integrasi (Sensory Integration) Bagi Anak Tunagrahita di Yayasan Miftahul Qulub Cipondoh Kota Tangerang, *Skripsi*.
- Kristiana, Lea. Dkk. 2022. "Desain Modul Terapi Sensori Integrasi dan Elemen Estetis Interior dengan Media Puzzle Bertekstur", *Jurnal Desain Interior*, Vol 7, No 2.
- Kurniawan, Wahyu. Merlinda Juwita. 2019. "Pengaruh Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Autis Yang Mengalami Gangguan Sensori di Pusat Layanan Autis Provinsi Bangka Belitung", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol 10, No 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kusumastuti, Adhi. Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Marlina. 2011. “Aplikabilitas Metode Applied Behavior Analysis Untuk Mengurangi Prilaku Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)”, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol 16, No 1.
- Mirnawati, Amka. 2019. *Pendidikan Anak ADHD*, Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Mujiyatmi. 2023. “Peran dan Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1.
- Murdiyanto, Eko Murdiyanto. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Natareza, Mohammad Kahmed Ramm.Dkk. 2023. “Meningkatkan Pemahaman Publik Terhadap Anak ADHD Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat”, *Jurnal Serina Abdimas*, Vol 1, No 2.
- Nilasari, Atika. 2019. ”The Implementation Of Sensory Integration Learning For Autistic Student in a Bina Anggita Yogyakarta”, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, Vol 8, No 7.
- Ningsih, Ike Sulistia. 2008. Efektivitas Terapi Musik Untuk Mengoptimalkan Fungsi Sensori Integrasi Pada Anak Autis Di Pusat Terapi Terpadu A-Plus Malang,*Skripsi*.
- Nurfadhillah Septy. Dkk. 2021. “Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Pada Siswa Kelas 3 di SD Negeri Larangan 1”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 3, No 3.
- Parnawi, Afi. 2021.*Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Primadhani, Suci Widya. 2015.“Attention Deficit Hyperactivity Disorder: Diagnosis dan Pendekatan Holistik”, *Jurnal Agromed Unila*, Vol 2, No 3.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Kalimantan Selatan. Antasari Press.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahman, Erinna Salsabila Ardafi. Prima Widia Wastuty. 2023. "Pusat Terapis Anak Autis di Martapura Kalimantan Selatan", *Journal of Architecture*, Vol 12, No 2.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*, Surabaya. Cipta Media Nusantara.
- Riasnugrahani, Missiliana. *Priska Analya*. 2023. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*, Gorontalo. Ideas Publishing.
- Rofiah, Khofidotur. Dkk. 2018. "Software Deteksi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Bagi Guru Pembimbing Khusus (GPK) di Sekolah Penyelenggara Inklusi", *Jurnal Pn eidikan Inklusi*, Vol 1, No 2.
- Rokhim, Abdul. 2017. "Attention Deficit Hyperactivity Disorder dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran", *Jurnal An-Nidzam*, Vol 4, No 1.
- Rozie, Fachrul. Dita Safitri, Wiwik Haryani, "Peran Guru Dalam Penangan Prilaku Anak Hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda", *Journal of Early Childhood Education*, Vol 1, No 2.
- Rusmawati, Diana. Endang Widyorini, V. Sri Sumijati. 2012. "Pengaruh Terapi Music dan Gerak Terhadap Penurunan Hiperaktivitas Anak Yang Mengalami Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)" *Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol 1, No 1.
- Rusmawati, Diana. Imam Setyawan, Dinni Asih Febriyanti. 2022. "Pelatihan Pengembangan Sensori Integerasi Melalui Musik dan Gerakan", *Jurnal Psopati*, Vol 4, No 4.
- Sahir. Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta. KBM Indonesia.
- Sari, Diana Purnama. 2013. "Diagnosis dan Tata Laksana Attention Deficit /Hyperactivity Disorder", *E-Journal Medika Udayana*, Vol 2, No 7.
- Sari, Yunia Dwi Puspita. Wisda Miftakhul Ulum. 2020. "Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 6, No 2.
- Sean Sherlyn. Dkk. 2022. "Nerve Stimulation: Sebuah Inovasi Terbaru Sebagai Alternatif Pengobatan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas", *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, Vol 4, No 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Seyiawati, Feby Atika.”Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Paud”,*Jurnal Program Studi PGRA*, Vol 6, No 2.
- Sholeha, Jamilatus. Dkk. “Pengaruh Pemberian Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Motorik Kasar Anak Pada Anak Hiperaktif di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur”, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol 8, No 1.
- Siahaan, Ervina Marimbun Rosmaida. 2015.“Mengenali ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) dan Penanganannya Pada Anak Sejak Dini”, *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen*, Vol 1, No 1.
- Silitonga, Tetty Silitonga, dkk. 2023. “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2, No 3.
- Silotonga, Katrina. Rosian Uli Sibagariang, Emmi Silvia Herlina. 2023.“ Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol 2, No 3.
- Simatupang, Dorlince. Eka Putri Surya Ningrum. 2020.“ Studi Tentang Prilaku Hiperaktif dan Upaya Penanganan Anak di TK Pembina Tebing Tinggi ”, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 1.
- Solicha, Isnainia. Suyadi. 2021.“Terapi Sensori Integrasi untuk Anak Downsyndrome Melalui Busy Book”, *Jurnal Pelita Paud*, Vol 5, No 2.
- Sukma, Nawang. Ratih, Noerma. 2023.“Pengaruh Terapi Bermain Boneka Tangan Bercerita Terhadap Tingkat Hiperaktivitas Pada Anak ADHD di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arifin Zainuddin Surakarta”, *Skripsi*. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sananik. 2013.“Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Keterlambatan Bicara”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, No 1.
- Sahid, Abd. Kamaruddin. 2020. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak ”,*Jurnal Pendidikan Islam: Al- liqo*, Vol 4, No 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Uyah, Shifatul.IGAA Noviekayatie. 2020. “Token Ekonomi Untuk Mengurangi Gejala Prilaku Pada Anak ADHD”, PD *ABKIN JATIM Open Journal System*, Vol 1, No 1.
- Utami, Shinta. 2017. “Interverensi Terapi Prilaku Anak di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung”, *Skripsi*, Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Wahidah, Evita Yuliatul. 2018.“Identifikasi dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Studi Agama*, Vol 17, No 2.
- Waiman, Elina. Dkk. 2011.“Sensori Integrasi: Dasar dan Efektivitas Terapi”, *Jurnal Sari Pediatri*, Vol 13, No 2.
- Watari, Gabrina. Austin Bertilova Carmelita, Lia Sasmithae. 2021.“Literatur Review: Hubungan Terapi Sensori Integrasi Terhadap Perubahan Prilaku dan Konsentrasi Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactive Disorder)”, *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 6, No 2.
- Zahra, Farah Dhiya. Ayi Sobarna, Eko Surbiantoro, “Impleentasi Program Stimulasi Sensori Integrasi Melalui Kegiatan Merayap, Berguling dan Jalan Gerobak Untuk Pengembangan Motorik Kasar di TK Inklusi Muatiara Hati Bandung”, *Jurnal IMSAK: Islamic Studies and Economics*, Vol 1, No 1.
- Zulfahmmi, Junias. 2018. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 9, No 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**  
**PELAKSANAAN TERAPI SENSORI INTEGRASI DALAM**  
**MEMINIMALISIR PRILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK *ATTENTION***  
***DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI HUMANIKA**  
**PSYCHOLOGY CENTER PEKANBARU**

**PERTANYAAN UMUM TERKAIT HUMANIKA PSYCHOLOGY**  
**CENTER PEKANBARU**

1. Kapan awal mulanya berdiri lembaga psikologi humanika psychology center Pekanbaru ini?
2. Apa yang melatar belakangi sehingga di dirikan lembaga psikologi humanika psychology center pekanbaru ini?
3. Apa saja program atau layanan yang ada di lembaga psikologi ini?
4. Berapa jumlah keseluruhan tim humanika psychology center pekanbaru ini?
5. Apa saja visi dan misi humanika psychology center pekanbaru ini?
6. Sejauh mana telah terwujudnya visi dan misi itu dan bagaimana dengankepuasan konseling dengan humanika psikologi center pekanbaru ini?

**TENTANG TERAPI**

1. Apakah di humanika psikologi center pekanbaru ini ada terapi untuk tumbuh kembang anak?
2. Apa saja jenis terapi yang ada di humanika psikologi center pekanbaru ini?
3. Permasalahan tumbuh kembang seperti apa yang dapat diberikan layanan terapi?

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Layanan terapi apa yang tepat untuk permasalahan hiperaktif atau anak ADHD?
5. Bagaimana dengan terapi sensori integrasi apakah terapi ini dapat menangani anak dengan gangguan hiperaktif?
6. Bagaimana cara penentuan terapi yang tepat untuk permasalahan konseling yang datang ke humanika psikologi center pekanbaru ini?

**TERAPI SENSORI INTEGRASI**

1. Terapi sensori integrasi ini biasanya untuk menangani permasalahan seperti apa?
2. Apakah terapi sensori integrasi ini cocok untuk anak ADHD dengan gangguan hiperaktif?
3. Apa saja ciri-ciri anak dengan gangguan hiperaktif?
4. Apa saja tahapan yang ada dalam terapi sensori integrasi untuk menangani permasalahan anak hiperaktif?
5. Bagaimana perencanaan Terapi Sensori Integrasi tersebut?
6. Apa saja materi yang diberikan pada pelaksanaan terapi ini?
7. Apa saja manfaat terapi sensori integrasi ini bagi anak dengan gangguan hiperaktif?
8. Mengapa terapi sensori di dipilih sebagai terapi untuk menangani masalah hiperaktif pada anak ADHD?
9. Biasanya media sensori apa saja yang digunakan pada pelaksanaan terapi ini?
10. Sejauh ini bagaimana efek atau dampak yang diterima anak hiperaktif setelah mendapatkan terapi ini?

## LAMPIRAN

### Lampiran 2

#### DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER KOTA PEKANBARU



Gambar 1. Wawancara bersama informan Buk Dila dan Pak Jerry selaku Terapis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. Terapis memberikan terapi kepada anak ADHD dengan menggunakan media atau alat brushing yang disikat dengan kulit anak tersebut



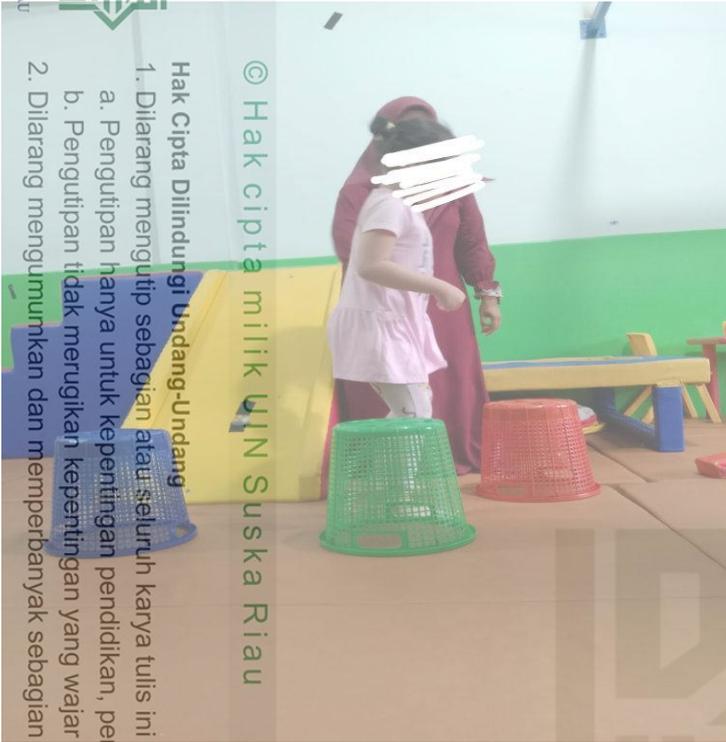
Gambar 3. Terapi sedang memberikan terapi dengan berjalan di titian dengan alat atau media khusus, dan disertai dengan intruksi pemahaman

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. Terapis sedang memberikan alat sensori berupa berjalan zigzag dan lompat zigzag dengan disertai intruksi pemahaman.



Gambar 5. Terapis memberikan terapi kepada anak ADHD dengan alat sensori Trampoline

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Gambar 6. Terapi memberikan media atau alat yakni Barrel, anak berdiri di atas Barrel dan diberikan intruksi pemahaman



State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Gambar 7. Terapis memberikan media papan keseimbangan dan disertai intruksi pemahaman

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 8. Terapis memberikan media Connect The Dots



Gambar 9. Terapis memberikan media dengan biji-bijian dengan inturksi memasukan ke dalam toples satu persatu

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052  
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-2091/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Nurriyah Sa'kbana**

Pekanbaru, 14 Desember 2023

Kepada  
Yth. **Silawati, M.Pd.**  
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,  
Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Nurriyah Sa'kbana NIM. 12040221566** dengan judul "**PELAKSANAAN TERAPI SENSORI INTEGRASI DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU HIPERAKTIF PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER KOTA PEKANBARU.**", Saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan dan perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam  
Dekan,

**Prof. Dr. Imron Rosidi, MA.**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Tembusan :**  
Yth. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau  
1. Diizinkan untuk digunakan sebagai referensi atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Penyalinan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
 Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052  
 Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 22 Januari 2024

Nomor : B- 150/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : 1 (satu) Exp  
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
 Provinsi Riau**  
 Di  
**Pekanbaru**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NURRIYAH SA'KBANA
N I M	: 12040221565
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:  
**"Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru."**

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

**"Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru, Jl. Arifin Ahmad, No.4, Sidomulyo Tim, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125."**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

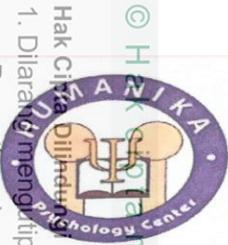
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Munir Rosidi., S.Pd., M.A  
 NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



# HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER

*Counseling - Psychotest - Assessment - Therapy*

Jl. Arifin Ahmad No. 4 Pekanbaru, Telp. 0822 5777 2221 / 0812 754 0213

Pekanbaru, 23 Februari 2024

: 363/SB/Hum-PC/II/2024  
: Surat Balasan Permohonan  
Mengadakan Penelitian

: -

**Kepada**  
**Yth. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**  
**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi**  
**Di**  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Bersama surat ini teriring do'a semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal afiat tak kurang suatu apapun. Menindaklanjuti surat nomor B-150/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2024 tanggal 22 Januari 2024 tentang permohonan izin untuk Mengadakan Penelitian, maka Humanika Psychology Center bersedia memberikan informasi dan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan :

Nama	: Nurriyah Sa'kbana
NIM	: 12040221565
Semester	: VII (Tujuh)
No. Handphone	: 0823 8323 6509
Judul Penelitian	: Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Perilaku Hiperaktif Pada Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Di Humanika Psychology Center Pekanbaru

Untuk melaksanakan Penelitian di Humanika Psychology Center, pada tanggal 27 Februari 2024 sampai dengan selesai.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Hj. Aida Malikha, S.Psi, M.Si, Psikolog  
Direktur

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Perihal Lampiran
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyertakan sumber yang digunakan.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP

Nurriyah Sa'kbana adalah nama asli penulis, lahir pada tanggal 31 Oktober 2001 di tepatnya di desa Labuhan Tangga Baru, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Sumardi dan Ibu Paini. Penulis memasuki jenjang pendidikan di SDN 032 Labuhan Tangga Baru dan tamat tahun 2014. Penulis melanjutkan di SMP Islam Al-Muhsinin di Rimba Melintang dan tamat tahun 2017, dan melanjutkan pendidikan di MAS Al-Muhsinin dan tamat tahun 2020, penulis juga mondok selama 6 tahun dari jenjang SMP sampai MAS di tempat yang sama. Kemudian di Tahun yang sama 2020 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan diterima menjadi mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Penulis juga telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lenggadai Hilir, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir selama 2 bulan. Peneliti juga telah melaksanakan Program magang di Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru (BNNK Pekanbaru) selama 2 bulan. Pada Awal tahun 2024 penulis melakukan penelitian sebagai tugas akhir skripsi dengan judul “Pelaksanaan Terapi Sensori Integrasi Dalam Meminimalisir Prilaku Hiperaktif Pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* di Humanika Psychology Center Pekanbaru”. Dan lulus pada tanggal 16 Mei 2024

Penulis juga aktif di organisasi kampus di organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada devisi pemberdayaan perempuan menjabat selama satu tahun, dan organisasi Rohani Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Rohis Dakwah Communication Center (DCC) Al-Fatih) pada bidang kajian mahasiswa (BKM) masa aktif mulai tahun 2020-2022. Penulis juga mengikuti organisasi eksternal kampus dan mengikuti Training Leadership & Skill atau *Dauroh Marhalah 1 (DM1)* organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).